

**ANALISIS USAHATANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA
DI DESA KOTA MEDAN KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

OLEH:

SEPTY PRATAMA HANDANY
184210039

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



ANALISIS USAHA TANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA
KOTA MEDAN KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI
HULU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

NAMA : SEPTY PRATAMA HANDANY
NPM : 184210039
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
09 MARET 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr

NIDN: 1016046401

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau

Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

NIDN: 0013086004

Ketua Program Studi
Agribisnis

Sisca Vaulina, SP, MP

NIDN:1021018302

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN PANITIA SARJANA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 02 FEBRUARI 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr	Ketua	
2	Khairizal, SP., M.MA	Anggota	
3	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Anggota	
4	Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA	Notulen	

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

BIOGRAFI PENULIS



Septy Pratama Handany dilahirkan di desa Kota medan pada Tanggal 20 09 2000, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hasman, Spd.Sd dan Ibu Dienny Saputri Amd.Kes. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2012 di SD Negri 005

Kota Medan. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negri 3 Kelayang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negri 2 Kelayang dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta di pekanbaru. Yaitu Universitas Islam Riau pada Fakultas Pertanian dengan Program Studi Agribisnis. Penulis

melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri**

Hulu Provinsi Riau” dan pada tanggal 09 Maret 2023 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) di

Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis,

UNIVERSITAS
Septy Pratama Handany, SP
ISLAM RIAU



Kata Persembahan



"Bersabarlah dengan kesabaran yang baik, maka alangkah dekatnya jalan kemudahan itu. Barang siapa yang merasa dirinya selalu berada dalam pengawasan Allah dalam semua urusan, niscaya ia akan selamat. Dan barang siapa yang membenarkan janji Allah, niscaya tidak akan tertimpa oleh musibah. Dan barang siapa yang berharap kepada Allah, maka akan terjadilah seperti apa yang diharapkan."

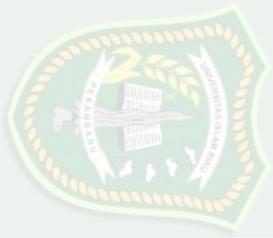
Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, hingga skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

~Teruntuk Mereka...~

Ayahanda (Hasman, Spd.sd) dan ibunda (Dienny Saputri Amd.Kes) tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih, kupersembahkan karya ini sebagai hadiah kecil untuk Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala do'a dan dukungan yang tidak pernah henti tercurahkan sehingga tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang aku tuliskan sebagai tanda cinta di dalam tulisan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal anakmu membahagiakan Ayah dan Ibu dengan segala usaha yang aku miliki, aku tau sejauh apapun usaha ku untuk membahagikan Ayah dan Ibu tidak dapat menggantikan semua yang telah Ayah dan Ibu berikan. Terimakasih Ayah... Terimakasih Ibu... atas semua yang telah engkau berikan yang tidak bisa aku jabarkan satu persatu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang agar bisa selalu melihat dan merasakan kesuksesan yang akan ku usahakan untuk mu dan keluarga. Ayah...Ibu lihatlah anak kecilmu dulu sudah melangkah sejauh ini, Ayah...Ibu teruslah genggam tangan ini untuk menemani langkah kecilmu bersama adik-adikku Vegas, Wahyu, Bebe. Semoga keluarga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan, Amin

Terimakasih kepada adik-adikku tersayang Adegas Pranata Handany, Wahyu Dilham Handanyi, Bayhaki Ikhsan Handany yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya kepada saya selama penulisan skripsi ini. Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian adik-adikku mungkin aku masih dari kata jauh untuk panutan kalian untuk menuntut ilmu, tapi dengan selesainya pendidikan perguruan tinggi yang aku jalani membuktikan bahwa anak Ayah dan Ibu pasti bisa menjadi sarjana, maka dari itu teruntuk adik-adikku, Tuntutlah ilmu setinggi mungkin dan harumkan nama baik keluarga. Kalau bukan kita sebagai anak-anak Ayah dan Ibu siapa lagi yang akan membuat kebahagiaan dan menjaga nama baik Keluarga kita, Semangat...

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr selaku dosen pembimbing yang telah banyak melunkan waktu, tenaga dan juga pikirannya untuk membantu saya dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang awalnya tidak tau mau bagaimana dan memulai dari mana berkat bimbingan Bapak saya bisa memulai dan mengakhirinya sesuai dengan kemampuan saya. Terimakasih juga saya





ucapkan kepada dosen penguji saya Bapak Khairizal, SP., M.MA dan Ibuk Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si yang telah membantu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini mulai dari seminar proposal hingga sidang akhir Komprehensif.

Teruntuk teman ku Agribisnis A 18 terimakasih sudah membantu dalam informasi tentang perkuliahan dan membagi support saya supaya cepat wisuda terimakasih kepada kawan-kawan ku rivo ,agus,sabra,salman,kiki,arief,terimakasih banyak untuk bantuannya selama masa kuliah dan juga kerjanya.

Terimakasih kepada support system saya yang telah banyak membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan banyak juga membantu saya kalau tidak hadir di penghujung perkuliahan saya mungkin saja bisa lama dalam menyelesaikan perkuliahan

Kalau di dunia cuman malas-malas hidup gak akan indah yang kita bayangkan,maka kita hidup dunia ini harus punya prinsip dan punya target yang kita kejar.

Jadi hidup ini bagaikan kuda yang tidak punya sayapnya.

Kuncinya hidup ini keras kalau gak ada kemauan yang kuat dan tekad jangan untuk hidup di dunia ini. Karna dunia tidak akan bisa kita kejar maka dari itu kita harus bekerja keras menyapai mimpi yang ingin kita wujudkan.

~ Septy Pratama Handany ~

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

SEPTY PRATAMA HANDANY (184210039). Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Di Bawah Bimbingan Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr.

Desa Koto Medan adalah salah satu desa yang tergabung dalam wilayah administrasi Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu. Desa ini cocok untuk dilakukan proses pengembangan budidaya perkebunan, karena cuaca dan struktur tanahnya sangat memadai untuk lahan pertanian jenis kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi komoditi utama bagi masyarakat Desa Kota Medan. Petani swadaya merupakan petani yang membangun dan mengelola sendiri perkebunan kelapa sawit tanpa bantuan perusahaan mitra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui: 1) Karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit, 2) Teknologi budidaya usahatani kelapa sawit, 3) Analisis usahatani (penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani) kelapa sawit. Penelitian ini akan menggunakan metode Survey. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang menggunakan metode sensus. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur pengusaha 39 tahun, tingkat pendidikan rata-rata selama 12 tahun, rata-rata pengalaman berusahatani yaitu selama 8 tahun dan jumlah tanggungan yaitu rata-rata sebanyak 5 orang. Jumlah modal yang digunakan dalam melakukan usaha kelapa sawit ini terdiri dari biaya yang digunakan untuk peralatan usahatani kelapa sawit yaitu Rp. 2.870.275. Rata-rata biaya penggunaan pupuk Dolomit yaitu sebanyak 100,00 Kg/Hektar, pupuk Kandang yaitu sebanyak 88,50 Kg/Hektar NPK sebanyak 49,38 Kg/Hektar, KCL sebanyak 50,81 Kg/Hektar, pupuk Urea yaitu sebanyak 90,19 Kg/Hektar dan pupuk TSP yaitu sebesar 25,00 Kg/Hektar. Rata-rata penggunaan pestisida Gramoxon yaitu sebesar 1,50 Lt/Hektar, Gempur yaitu sebesar 2,00 Lt/Hektar dan Fastdone yaitu sebesar 2,11 Lt/Hektar. Produksi kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 9.105,63 Kg/Ha/Thn dengan rata-rata harga jual yaitu sebesar Rp. 1.936,25/kg. Untuk pendapatan kotor usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan senilai Rp. 17.630.766,41 Ha/Thn Sedangkan pendapatan bersih yaitu senilai Rp. 9.230.465,78 Ha/Thn sehingga memperoleh nilai RCR sebesar 2,10.

Kata Kunci: *Kelapa Sawit Swadaya, Usahatani.*



ABSTRACT

SEPTY PRATAMA HANDANY (184210039). Analysis of self-help pattern of oil palm farming in Medan City Village, Kalayang District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. Under the Guidance of Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr.

Koto Medan Village is one of the villages that is part of the administrative area of Kelayang District, Indragiri Hulu Regency. This village is suitable for the process of developing plantation cultivation, because the weather and soil structure are very adequate for oil palm type agricultural land. Palm oil is the main commodity for the people of Medan City Village. Independent smallholders are farmers who build and manage their own oil palm plantations without the help of partner companies. This study aims to analyze and find out: 1) Characteristics of farmers and profiles of oil palm farming, 2) Cultivation technology of oil palm farming, 3) Farming analysis (use of production factors, production costs, production, income and farming efficiency) of oil palm. This research will use the survey method. The choice of place was done purposively. The sample used in this study was 40 people using the census method. The method of data analysis in this study is descriptive qualitative and quantitative. Sources of data in this study were obtained from primary data and secondary data. The results showed that the average age of the entrepreneur was 39 years, the average education level was 12 years, the average experience in farming was 8 years and the number of dependents was an average of 5 people. The amount of capital used in conducting this palm oil business consists of costs used for oil palm farming equipment, namely Rp. 2,870,275. The average cost of using Dolomite fertilizer is 100.00 kg/hectare, manure is 88.50 kg/hectare, NPK is 49.38 kg/hectare, KCL is 50.81 kg/hectare, Urea fertilizer is 90.19 kg/hectare and TSP fertilizer which is 25.00 kg/hectare. The average use of Gramoxon pesticides is 1.50 Lt/hectare, Gempur is 2.00 Lt/hectare and Fastdone is 2.11 Lt/hectare. Palm oil production in Kota Medan Village, Kalayang District, Indragiri Hulu Regency, amounted to 9,105.63 Kg/Ha/Year with an average selling price of Rp. 1,936.25/kg. For the gross income of oil palm farming in Medan City Village, it is Rp. 17,630,766.41 Ha/Year While the net income is Rp. 9,230,465.78 Ha/Year so as to obtain an RCR value of 2.10.

Keywords: *Independent Palm Oil, Farming.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa KotaMedan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau.

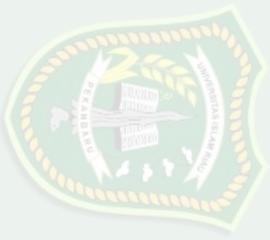
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Ir. Ujang Paman, M.agr selaku dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, Ibu Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Agribisnis, Bapak/Ibu dosen serta Tata Usaha Fakultas Pertanian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan bantuan serta dukungan, dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang baik, namun apabila terdapat kekurangan semua itu disebabkan kemampuan yang terbatas. Oleh karna itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Pekanbaru, Maret 2023

Penulis





DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Perkebunan	8
2.1.1. Tanaman Kelapa Sawit	10
2.1.2. Syarat Tumbuh Kelapa Sawit.....	12
2.2. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani.....	13
2.2.1. Karakteristik Petani.....	13
2.2.2. Profil Usahatani.....	17
2.3. Teknik Budidaya.....	19
2.4. Konsep Usahatani	22
2.4.1. Faktor Produksi Usahatani	25



2.4.2. Biaya Produksi	30
2.4.3. Produksi.....	32
2.4.4. Pendapatan	35
2.4.5. Efisiensi Usahatani.....	38
2.5. Penelitian Terdahulu.....	38
2.6. Kerangka Pemikiran	47
III. METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.2. Teknik Pengambilan Responden	49
3.3. Jenis dan Sumber Data	50
3.4. Konsep Operasional.....	51
3.5. Analisis Data.....	55
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	60
4.1. Geografi dan Topografi	60
4.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	61
4.3. Kependudukan	61
4.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	61
4.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	62
4.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	63
4.4. Sarana dan Prasarana	63
4.4.1. Pendidikan	64
4.4.2. Kesehatan.....	65
4.4.3. Ibadah.....	65

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



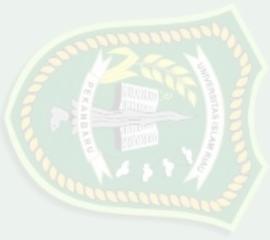
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
5.1. Karakteristik dan Profil Usahatani Kelapa Sawit	66
5.1.1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit	66
5.1.2. Profil Petani Kelapa Sawit	69
5.2. Teknologi Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	71
5.3. Analisis Usahatani Kelapa Sawit	78
5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi	78
5.3.2. Biaya Produksi	83
5.3.3. Pendapatan	85
5.3.4. Efisiensi Usaha	85
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	87
6.1. Kesimpulan	87
6.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

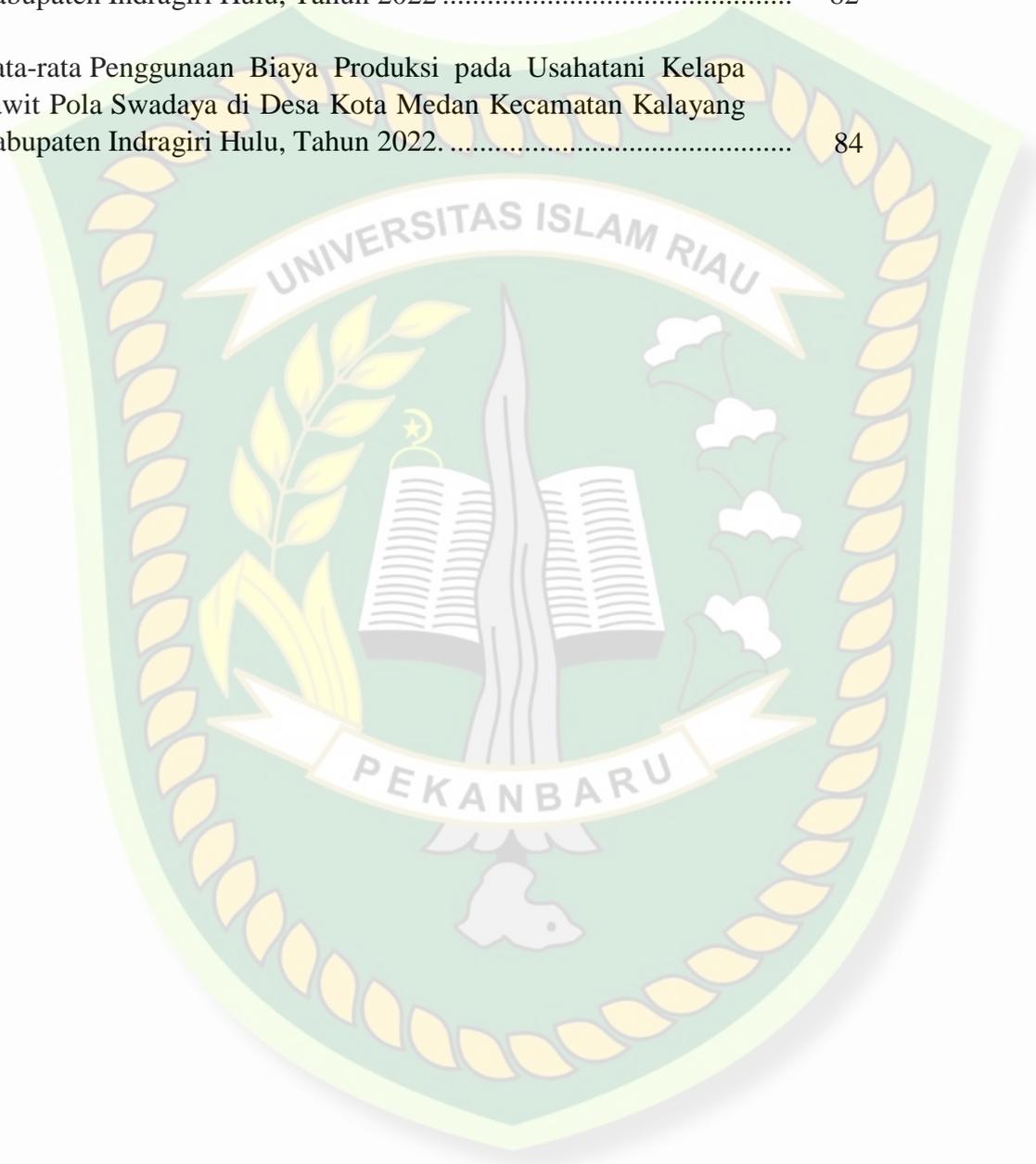


DAFTAR TABEL

1.	Data Luas Lahan dan Produksi CPO di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016 – 2020	2
2.	Data Luas Lahan dan Produksi CPO di Kecamatan Kelayang Tahun 2017 – 2021	3
3.	Luas Wilayah Desa Kota Medan Tahun 2022	58
4.	Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Umur Tahun 2022	62
5.	Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022	62
6.	Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Jenis Mata Pencarian Tahun 2022.....	63
7.	Sarana dan Prasarana Desa Kota Medan Tahun 2022.....	64
8.	Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Kota Medan Berdasarkan Kelompok Umur, Tahun 2022	66
9.	Perbandingan Teknologi Produksi Usahatani Secara Teori dengan Kondisi di Desa Kota Medan	71
10.	Luas Lahan pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	78
11.	Rata-rata Jumlah Unit, Harga dan Nilai Penggunaan Peralatan pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	79
12.	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	80
13.	Rata-rata Penggunaan Pupuk pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.....	81



14. Rata-rata Penggunaan Pestisida pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022 82
15. Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022. 84



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

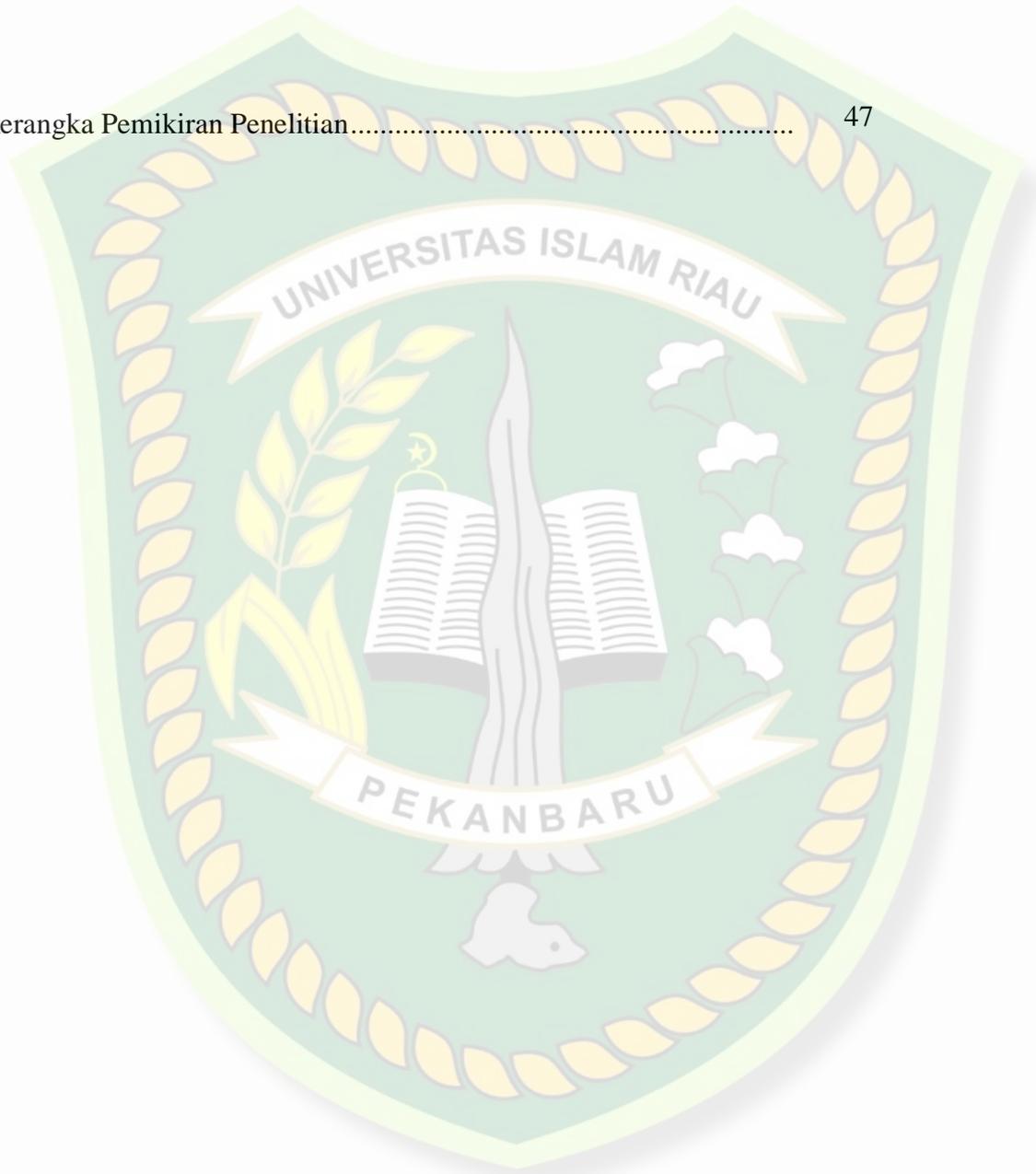
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran Penelitian..... 47



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Karakteristik Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	93
2.	Jumlah Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	94
3.	Jumlah Pestisida Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	100
4.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	103
5.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	109
6.	Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	116
7.	Dokumentasi di Lapangan pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	117

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

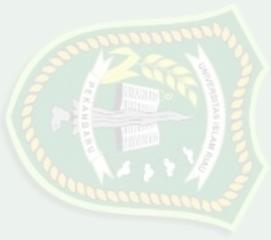
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dijuluki sebagai salah satu negara agraris yang memiliki sumber daya alam sangat luas salah satunya di bidang pertanian khususnya pada sektor perkebunan. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang penting dalam struktur perekonomian serta menjadi penyumbang pendapatan daerah dan negara. Selain itu, sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana lokasi perkebunan diusahakan ataupun untuk negara (Agustira et al., 2015).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang tumbuh di Indonesia. Tanaman perkebunan ini mampu tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah Indonesia dan produk olahannya adalah minyak sawit. Tanaman ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai komoditi andalan ekspor non migas penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, (2017) kelapa sawit merupakan komoditas penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan 11 komoditas ekspor di Indonesia dilihat nilai ekspor komoditi perkebunan Indonesia. Selain itu, dengan meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil (CPO) dunia dan harga minyak mentah dunia, menjadikan minyak kelapa sawit sebagai pilihan untuk bahan baku pembuatan bio-energi bahan bakar alternatif atau bahan bakar nabati (biofuel) (Prajitno dan Saputra, 2012).





Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit dan juga sebagai salah satu daerah sentral di Indonesia. Hal ini dikarenakan di wilayah ini banyak petani yang mengandalkan kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena minyak kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia.

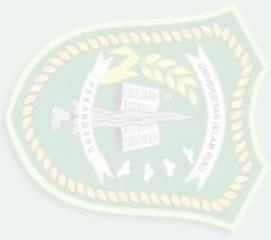
Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Riau akan terus berkembang karena tingginya animo masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit yang tersebar di setiap kabupaten di Provinsi Riau. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2020), luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 2,86 juta hektar pada tahun 2020 atau 19,62 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Hal ini dikarenakan potensi pengembangan dalam sektor perkebunan khususnya komoditas kelapa sawit dilakukan secara berkelanjutan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang cukup untuk dilakukan pengembangan kawasan budidaya sektor perkebunan khususnya kelapa sawit di Provinsi Riau, umumnya masyarakat memiliki mata pencaharian berusaha tani kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya luas lahan kelapa sawit dari tahun ke tahun. Data perkembangan luas lahan, produksi kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi CPO di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi CPO (Ton)
2016	56.885	203.806
2017	53.891	216.219
2018	53.891	222.705
2019	56.885	229.386
2020	57.667	229.786

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu, (2021)



Berdasarkan Tabel 1 produksi CPO di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan mulai dari 203.806 ton hingga 229.786 ton. Begitu juga dengan luas lahan terjadi peningkatan dari 56.885 hektar tahun 2016 menjadi 57.667 tahun 2020. Dengan demikian, prospek usahatani kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hulu bagus untuk dikembangkan, karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Kelayang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu. Secara umum masyarakat kecamatan kelayang berkeja sebagai petani kelapa sawit. Perkembangan luas lahan dan produksi kecamatan kelayang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Luas Lahan dan Produksi CPO di Kecamatan Kelayang Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi CPO (Ton)
2016	1.107	3.851
2017	1.070	4.086
2018	1.070	4.208
2019	1.107	4.434
2020	1.107	2.285

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu, (2021)

Tabel 2. Dapat dilihat bahwa produksi CPO di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan mulai dari 3.851 ton hingga 4.434 ton. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.885 Ton. Penurunan ini disebabkan petani kekurangan modal dalam merawat kebunnya, disisi lain dengan adanya pandemi membuat semua kebutuhan menjadi terbatas dan mengalami kenaikan harga. Ini disebabkan oleh adanya Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19. Begitu juga dengan luas lahan terjadi peningkatan dari 56.885 hektar tahun 2016



menjadi 57.667 tahun2020.

Desa Koto Medan adalah salah satu desa yang tergabung dalam wilayah administrasi Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Desa ini cocok untuk dilakukan proses pengembangan budidaya perkebunan, karena cuaca dan struktur tanahnya sangat memadai untuk lahan pertanian jenis Kelapa Sawit.

Melalui observasi visual yang dilakukan, penulis yakin sebagian besar tanaman di Desa Koto Medan adalah kelapa sawit sebagai komoditas bernilai ekonomi, sedangkan komoditas yang lain hanya sebagai tanaman hias atau musiman, bukan kebutuhan pokok. Desa Koto Medan, mayoritas masyarakat sekitar umumnya memiliki mata pencaharian berusaha kelapa sawit dan karet secara swadaya. Kelapa sawit menjadi komoditi utama bagi masyarakat Desa Kota Medan. Petani swadaya merupakan petani yang membangun dan mengelola sendiri perkebunan kelapa sawit tanpa bantuan perusahaan mitra. Menurut Serikat Petani Kelapa Sawit, 2009 menyatakan bahwa petani swadaya ialah petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya dibangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas/ulayat Dalam hal penentuan luas, didasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan yang dilakukan secara individu. Berdasarkan pengertian disamping, dapat disimpulkan bahwa petani perkebunan sawit secara swadaya adalah suatu usaha pembangunan perkebunan sawit yang didasarkan pada kemampuan, kekuatan, atau inisiatif yang diambil sendiri oleh rakyat petani dan tidak lagi berhubungan dengan perkebunan besar (inti) (Pusat Bahasa, 2008).

Petani kebun sawit rakyat pola swadaya di Desa Kota Medan adalah petani kebun sawit yang bersifat individu. Perkembangan yang ada di dalam usaha



perkebunan kelapa sawit rakyat swadaya ini menjadi menarik karena selama ini anggapan bahwa perkebunan rakyat dicirikan oleh berbagai kelemahan diantaranya umumnya yang mengusahakan kelapa sawit memiliki luas lahan relative sempit dan teknik budidaya masih tradisional, produktivitas dan mutu rendah, posisi dalam pemasaran masih lemah. Sebaliknya perkebunan besar yang diusahakan secara modern dengan teknologi maju (Mubyarto, 1985).

Permasalahan yang terjadi di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang pada survey awal ditemukan informasi bahwa, petani swadaya pada perkebunan kelapa sawit rakyat ini telah mampu membangun perkebunan dilahan yang cukup luas, meskipun rata-rata masih dibawah 10 hektar. Kemudian produksi yang dihasilkan menurun dari sebelumnya. Penurunan produksi ini disebabkan oleh mahalnya bibit yang digunakan dan meningkatnya biaya faktor produksi dalam berusahatani kelapa sawit. Namun Harga jual TBS yang diterima petani swadaya masih rendah, yaitu berada dikisaran Rp. 1.600 – 2.100/kg. Kondisi seperti ini jelas akan berdampak terhadap penurunan pendapatan dan keuntungan usaha bagi petani swadaya yang mengusahakan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa usahatani kelapa sawit yang dikelola petani swadaya telah memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan usaha di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu. Namun belum diketahui secara pasti bagaimana dampak usahatani kelapa sawit swadaya terhadap biaya produksi, pendapatan dan keuntungan usaha. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu”.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana teknologi budidaya usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Bagaimana analisis usahatani (penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani) kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?

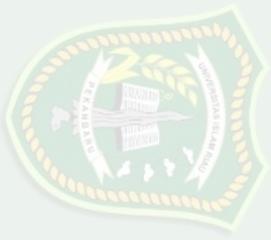
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Teknologi budidaya usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Analisis usahatani (penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efiseinsi usahatani) kelapa sawit di Desa Kota Medan KecamatanKelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukanserta informasi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya.

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar



sarjanapertanian Universitas Islam Riau.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan referensi dimasa yang akan datang
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam menyusun sebuah kebijakan dalam hal peningkatan pendapatan petani di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmupengetahuan khususnya dibidang agribisnis atau pertanian.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Agar memudahkan dalam memahami isi kajian, penulis membatasi ruang lingkup pada Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu. Petani yang menjadi objek penelitian ini adalah petani swadaya yang mengusahatani kelapa sawit dengan luas lahan yang dimiliki dibawah 50 hektar dan tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan.

Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Karakteristik petani dan profil usahatani. Karakteristik petani yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usahatani dianalisis meliputi: modal, luas lahan dan tenaga kerja; 2) Teknologi budidaya usahatani kelapa sawit pola swadaya dan 3) Analisis usahatani terkait penggunaan faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, dan pestisida), biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

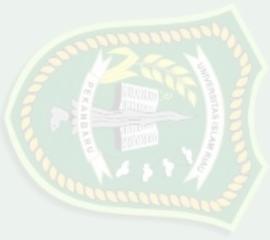
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pertanian yang menjadi suatu kegiatan ekonomi dengan mengusahakan tanaman peladangan yang banyak dikelola secara individu. Sehingga usaha perkebunan merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa perkebunan Syechalad (2009). Sedangkan Menurut Firdaus, (2012) adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen.

Menurut Undang-Undang UU No 18 Tahun 2004 tentang Pekebunan, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Penegrtian ini menunjukkan bahwa perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan atau lembaga berbadan hukum. Dengan pengertian ini maka perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukanterutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar global.

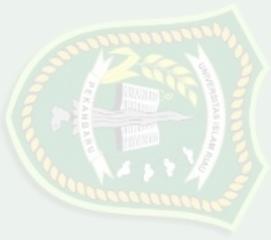




Dilihat dari bentuk perusahaan perkebunan, Indonesia dikenal tiga bentuk utama usaha perkebunan yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perusahaan Besar Negara (PBN). Perusahaan perkebunan seringkali berkerja sama dengan masyarakat setempat dan pihak terkait lainnya yang meliputi pengadaan proyek kebun plasma di atas lahan masyarakat atau penyediaan lahan perusahaan yang dikelola oleh masyarakat. Kerjasama tersebut merupakan karakteristik tambahan sektor perkebunan yang tercermin dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) merupakan program pemerintah yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk membina masyarakat transmigran untuk menghasilkan komoditas perkebunan tertentu, Perusahaan diwajibkan untuk membuka lahan, menyediakan bibit, pupuk dan sarana lain yang dananya akan diganti jika tanaman telah menghasilkan. Menurut BAPEPAM, (2002) Perkebunan inti rakyat terdiri dari:

- A. Perkebunan inti, yaitu perkebunan yang dibangun oleh perusahaan perkebunan dengan kelengkapan fasilitas pengolahan dan dimiliki oleh perusahaan perkebunan tersebut dan dipersiapkan menjadi pelaksana Perkebunan Inti Rakyat
 - B. Perkebunan rakyat, yaitu perkebunan yang akan diserahkan kepada petani setempat pada setiap saat menghasilkan. Perkebunan rakyat dibangun di atas tanah yang dimiliki pemerintah yang telah diserahkan kepada transmigran.
- Proyek PIR dibiayai oleh pemerintah yang telah disalurkan kepada perusahaan atau ditalangi sementara oleh perusahaan. Pengelolaan perkebunan inti rakyat ini akan diserahkan kepada petani



(transmigrant) senilai harga konversi yang ditetapkan pemerintah pada saat perkebunan rakyat siap menghasilkan. Petani (transmigrant) berkewajiban menjual hasil panennya kepada perusahaan dan mencicil kredit pemerintah dengan cara pemotongan hasil dari penjualannya.

C. Perkebunan inti plasma merupakan program pemerintah yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk membina masyarakat menghasilkan komoditas perkebunan tertentu. Perusahaan diwajibkan untuk membuka lahan, menyediakan bibit, pupuk dan sarana lain yang dananya akan diganti jika tanaman telah menghasilkan.

2.1.1. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi *et al.*, 2008).

Tanaman kelapa sawit berkembang biak dengan biji dan akan berkecambah untuk selanjutnya tumbuh menjadi tanaman. Susunan buah kelapa sawit dari lapisan luar sebagai berikut : 1) Kulit buah yang licin dan keras (epicarp). 2) Daging buah (mesocarp) terdiri atas susunan serabut (fibre) dan mengandung



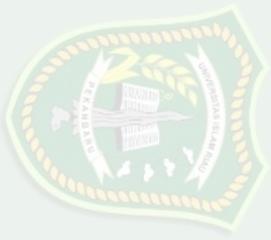
minyak. 3) Kulit biji (cangkang/tempurung), berwarna hitam dan keras (endocarp). 4) Daging biji (mesoperm), berwarna putih dan mengandung minyak. 5) Lembaga (embrio). Lembaga yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah : 1) Arah tegaklurus ke atas (fototrophy), disebut plumula yang selanjutnya akan menjadi batang dan daun kelapa sawit. 2) Arah tegak lurus ke bawah (geotrophy), disebut radikula yang selanjutnya akan menjadi akar (Sunarko, 2009).

Menurut Pahan (2008), kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut;

Divisi: *Embryophita Siphonagama*; Kelas: *Angiospermae*; Ordo: *Monocotyledonae*; Famili: *Arecaceae*; Subfamily: *Cocoideae*; Genus: *Elaeis*; Species : *E. guineensis* Jacq; *E. oleifera*; *E. odora*.

Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan saat ini terdiri dari dua jenis yang umum ditanam yaitu *E. guineensis* dan *E. oleifera*. Antara dua jenis tersebut mempunyai fungsi dan keunggulan di dalamnya. Jenis *E. guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi sedangkan *E. oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. Banyak orang sedang menyalangkan kedua spesies ini untuk mendapatkan spesies yang tinggi produksi dan gampang dipanen. Jenis *E. oleifera* sekarang mulai dibudidayakan pula untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik yang ada. Kelapa sawit *Elaeis guinensis* Jacq merupakan tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional(Syahputra, 2011).

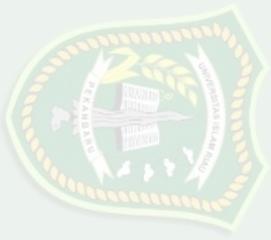
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang tinggi adalah faktor pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul maka harus dilakukan dari tetuanya yang unggul pula. Selain dari tetua yang unggul hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan yaitu pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian OPT yang mengganggu selama pembibitan kelapa sawit. Didalam teknik dan pengelolaan pembibitan kelapa sawit untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik, ada 3 (tiga) faktor utama yang menjadi perhatian: 1) Pemilihan jenis kecambah/bibit, 2) Pemeliharaan, 3) Seleksi bibit (Agustina, 1990).

2.1.2. Syarat Tumbuh Kelapa Sawit

Pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai sekitar 15°LU - 15°LS . Untuk ketinggian pertanaman kelapa sawit yang baik berkisar antara 0-500 mdpl. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun. Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa sawit sekitar 29 - 30°C . Intensitas penyinaran matahari yang baik tanaman kelapa sawit sekitar 5-7 jam/hari. Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90 % untuk pertumbuhan tanaman. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada jenis tanah Podzolik, Latosol, Hidromorfik Kelabu, Alluvial atau Regosol. Kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, datar, berdrainase baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Untuk nilai pH yang optimum di dalam tanah adalah 5,0–5,5. Respon tanaman terhadap pemberian pupuk tergantung pada keadaan tanaman dan ketersediaan hara di dalam tanah, Semakin besar respon tanaman, semakin banyak unsur hara dalam tanah (pupuk) yang dapat diserap oleh tanaman untuk pertumbuhan dan produksi (Arsyad, 2012).



Kelapa sawit dapat hidup di tanah mineral, gambut, dan pasang surut. Tanah sedikit mengandung unsur hara tetapi memiliki kadar air yang cukup tinggi. Sehingga cocok untuk melakukan kebun kelapa sawit, karena kelapa sawit memiliki kemampuan tumbuh yang baik dan memiliki daya adaptif yang cepat terhadap lingkungan. Kondisi topografi pertanaman kelapa sawit sebaiknya tidak lebih dari sekitar 15°. Kemampuan tanah dalam menyediakan hara mempunyai perbedaan yang sangat menyolok dan tergantung pada jumlah hara yang tersedia, adanya proses fiksasi dan mobilisasi, serta kemudahan hara tersedia untuk mencapai zona perakaran tanaman (Lubis et al., 2011).

2.2. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

Konsep karakteristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk memperjelas mengenai karakteristik pengusaha, dapat dilihat sebagai berikut:

2.2.1 Karakteristik Petani

a. Umur

Umur atau usia ialah satuan waktu yang mengukur keberadaan waktu suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur adalah awal mula seseorang dilahirkan sampai mereka berulang tahun. Semakin lama umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan menjadi lebih matang baik dari pola pikir maupun dalam bekerja. Umur juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat kegiatan manusia untuk bekerja.

Umur dapat dijadikan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan kerja seorang dalam melakukan aktivitas agroindustri. Umur dikatakan masa



awal dewasa ialah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur dapat menentukan prestasi seseorang dalam bekerja. Semakin berat pekerjaan secara fisik, maka semakin tua tenaga kerja orang tersebut serta semakin menurun prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab, semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh, sebab akan semakin berpengalaman (Suratiyah, 2015).

Umur dikatakan produktif, apabila setiap individu sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan pendapat Pujoalwanto (2014) bahwa bagian dari tenaga kerja yang termasuk usia kerja berusia 15 - 64 tahun baik yang telah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan maupun yang mempersiapkan usaha baru disebut dengan angkatan kerja. Dari penjelasan disamping, umur tersebut dikatakan “mampu”. Mampu disini berarti baik secara fisik, jasmani, mental dan yuridis serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan yang dilakukan dan bersedia secara aktif maupun pasif dalam melaksanakan dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja ialah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak (Adriyanto et al., 2020).



b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu ukuran yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, dimana tingkat pendidikan akan menentukan pekerjaan seseorang. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah untuk mempelajari keterampilan yang bermanfaat di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang dapat dinikmati hasilnya di kemudian hari (Maulidah dan Soejoto, 2017). Tingkat pendidikan seseorang umumnya menunjukkan daya kreatifitas dan penemuan dalam berpikir dan bertindak. Menurut Ihsan (2011), tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkesinambungan, berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tingkat kerumitan dan cara penyampaian materi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mendewasakan manusia. Pendidikan bukan hanya sebagai wadah untuk mengembangkan talenta yang berkualitas, tetapi juga sebagai wadah bagi pemberdayaan masyarakat.

Menurut Sutrisno (2016), pendidikan adalah kegiatan berkelanjutan terkait dengan satu elemen dengan elemen lainnya. Dengan demikian, pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya dalam menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung dari awal hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Tingkat pendidikan formal merupakan perkiraan bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan



seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang itu bergaji tinggi dan mempunyai kedudukan yang dikagumi dan dihormati (status pekerjaan yang tinggi). Menurut Hasyim dalam Anggraini (2020), Tingkat pendidikan formal akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi pengusaha dalam menerapkan apa yang diperolehnya untuk meningkatkan pendapatan usaha. Dalam hal tingkat pendidikan, mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah dan cepat untuk melakukan adopsi inovasi.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman adalah pelajaran dari seluruh pembelajaran dari seseorang mengenai peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman dapat ditafsirkan sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Menurut Soekartiwi dalam Saputra (2019) pengusaha yang sudah lama melakukan usaha akan lebih mengerti dalam menerapkan inovasi dari pada pengusaha baru. Pengusaha yang sudah lama akan lebih cepat menerapkan anjuran atau tata cara yang diberikan oleh penyuluh demikian pula dengan penerapan teknologinya.

Menurut Parimita *et al.*, (2015), pengalaman kerja merupakan salah satu modal utama seseorang untuk terjun kedalam suatu bidang pekerjaan. Pengalaman kerja dapat membuat seseorang bekerja lebih efisien sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan. Pengalaman berkerja biasanya dikaitkan dengan lamanya seorang berkerja dalam bidang tertentu, misalnya lamanya seseorang berkerja sebagai petani. Semakin lama seseorang tersebut berkerja, berarti pengalaman yang mereka dapat secara langsung akan mempengaruhi



pendapatan (Suwita, 2011).

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang menghidupi kehidupannya yang ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi dan semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga (Yasin dan Priyono, 2016). Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga berkaitan dengan kebutuhan akan meningkatnya permintaan. Hal itu, dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh anggota runahtangga tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif umur di bawah 15 tahunan dan 65 tahun ke atas dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (Yasin dan Priyono, 2016). Jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya (Purwanto dan Taftazani, 2018).

2.2.2. Profil Usahatani

a. Modal Usaha

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Beberapa modal yang



dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, diantaranya tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, networking, serta modal dalam bentuk uang. Namun kebanyakan orang terhambat dalam memulai usaha, karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011) modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai modal (induk) untuk bertransaksi, pengeluaran uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Indikator modal usaha meliputi; (a) struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman; (b) pemanfaatan modal tambahan, (c) hambatan dalam mengakses modal eksternal; dan (4) keadaan usaha setelah menambahkan modal.

b. Luas Lahan

Hernanto (1991) tanah dengan sifat yang khusus seperti relative langka dibandingkan faktor produksi lainnya, distribusi penguasaan di masyarakat tidak merata, luas relative tetap, tidak dipindahkan dan dapat dipindah tangankan. Maka tanah kemudian dianggap sebagai salah satu faktor produksi usahatani meskipun dibagian lain dapat juga berfungsi sebagai faktor atau unsur pokok modal usahatani.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah



tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut kerja (Hardijan 2008). Pengertian tenaga kerja yang dikemukakan oleh Hardijan (2008) memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Yang dimaksud dengan kerja disini meliputi tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja.

Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerjayang sedang dalam ikatan hubungan kerja.

Mulyadi (2015) juga memeberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa ketika permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan bersedia berkontribusi untuk aktivitas ini.

2.3. Teknik Budidaya

Teknik budidaya merupakan pengembangan dan pembiakan yang dapat dibagi menjadi pertanian dan peternakan. Fungsi budidaya ini yaitu untuk memperbanyak produksi tanaman. Terdapat enam teknik budidaya menurut Mahdi (2011) yang terdiri dari pengolahan lahan, pemilihan bibit, jarak tanam, pemeliharaan, pemupukan dan pemanenan.

1. Pengolahan lahan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan lahan hingga siap untuk digunakan sebagai media tanam. Cara pengolahan yang dilakukan bisa dengan cara dibajak atau dicangkul, lalu dihaluskan agar tanah menjadi gembur. Pengolahan lahan dilakukan hingga lahan menjadi siap untuk ditanami. Pengolahan dilakukan melalui proses pembajakan atau dicangkul lalu



dihaluskan hingga tanah menjadi gembur. Pembajakan dapat dilakukan dengan cara tradisional ataupun mekanisasi. Standar penyiapan lahan adalah sebagai berikut.

1. Lahan pertanian yang digunakan harus bebas dari pencemaran limbah beracun.
2. Penyiapan lahan atau media tanam dilakukan dengan baik agar struktur tanah menjadi gembur dan bereaksi baik sehingga perakaran dapat berkembang secara optimal.
3. Penyiapan lahan harus terhindar dari terjadinya erosi permukaan tanah, kelongsoran tanah atau kerusakan sumber daya lahan.
4. Penyiapan lahan adalah bagian integral dari upaya untuk melestarikan sumber daya lahan dan sekaligus sebagai tindakan sanitasi dan penyehatan lahan.
5. Jika diperlukan, penyiapan lahan disertai dengan pengapuran, penambahan bahan organik, pembenahan tanah atau soil amelioration, dan atau teknik perbaikan kesuburan tanah.
6. Penyiapan lahan dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan alat mesin pertanian.

Dalam persiapan benih penanaman, benih yang akan ditanam harus sudah disiapkan sebelumnya. Umumnya, benih tanaman pangan ditanam langsung tanpa didahului dengan penyemaian, kecuali untuk budi daya padi di lahan sawah. Pilihlah benih yang memiliki vigor atau sifat-sifat benih yang baik serta tanam sesuai dengan jarak tanam yang dianjurkan untuk setiap jenis tanaman pangan. Benih ditanam dengan cara ditugal atau pelubangan pada tanah, sesuai jarak tanam yang dianjurkan untuk setiap tanaman.



2. Pemilihan Bibit

Pemilihan bibit adalah suatu kegiatan identifikasi serta seleksi yang bertujuan untuk melihat apakah bibit yang sedang digunakan baik atau tidak.

3. Jarak Tanam

Pengaturan jarak tanam terbagi menjadi beberapa yaitu : baris tunggal (*single row*), baris rangkap (*double row*), bujur sangkar (*on the square*), sama segala penjurus (*equidistant*), atau hexagonal, dan sebagainya). Pengaturan jarak tanam sangat mendukung pertumbuhan tanaman dan produksi. Jarak tanam juga sangat berpengaruh terhadap kondisi iklim mikro disekitar tanaman dan penerimaan sinar matahari. Jarak tanam yang rapat dapat menyebabkan kelembapan udara yang tinggi disekitar tanaman. Kondisi ini tidak menguntungkan untuk pertumbuhan tanaman karena tanaman mudah terserang penyakit.

4. Pemeliharaan Tanaman

Pada budidaya tanaman kelapa sawit pemeliharaan tanaman yang dilakukan tergantung pada jenis yang akan dipelihara. Selain itu pada umumnya grower atau petani yang sudah maju biasanya mempunyai metode sendiri-sendiri dalam memelihara tanaman yang bersangkutan. Akan tetapi sebagian besar pemeliharaan tanaman meliputi penggunaan media tumbuh, penyiraman, pemupukan, dan pengendalian lingkungan dan hama penyakit tanaman.

5. Pemupukan

Dalam budidaya tanaman lingkungan tidak cukup mampu menyediakan unsur unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya dilakukan pemberian pupuk baik organik maupun anorganik,



yaitu pupuk majemuk yang mengandung unsur unsur hara mikro dan makro. Pada umumnya Unsur makro yang diperlukan tanaman adalah C, H, O, Ca, K, N, P, S, dan Mg sedang unsur mikro meliputi Fe, Mn, B, Cu, Zn, Mo, dan Cl. Pemberian jenis pupuk berbeda untuk setiap fase pertumbuhannya. Pada fase pertumbuhan vegetatif bagi tanaman yang masih kecil pemberian pupuk NPK adalah 30:10:10.

Pemberian pupuk untuk fase vegetatif pada tanaman dewasa adalah NPK dengan perbandingan 10:10:10. sedang perbandingan NPK pada fase generatif adalah 10:30:30. Pemupukan sebaiknya dilakukan melalui daun terutama permukaan bawah daun. Oleh sebab itu pemupukan sebaiknya dilakukan pada saat tidak ada sinar matahari, karena pada saat itu stomata daun sedang membuka sehingga pemberian pupuk lebih efektif.

6. Panen dan Pasca Panen

Panen adalah tahap terakhir dalam proses dan teknik budi daya tanaman pangan. Setelah panen, hasil panen akan memasuki tahapan pascapanen.

2.4. Konsep Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992). Sedangkan Menurut Soekartawi (2005) ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan



sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Menurut Hasibuan (2011), maraknya penanaman kelapa sawit di Indonesia dikarenakan tanaman ini merupakan bibit minyak paling produktif di dunia.

Tanaman kelapa sawit yang setiap harinya membutuhkan 4 liter air untuk tumbuh dengan baik, dapat diolah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel. Selain itu, kelapa sawit mempunyai banyak kegunaan lain yaitu sebagai bahan kosmetik, bahan makanan seperti mentega, minyak goreng dan biskuit.

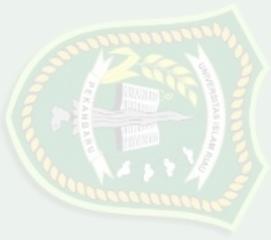
Kelapa sawit juga merupakan bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan akan tanaman ini, diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan tahun 2000.

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri atas empat subsistem agribisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi/pembangunan, Pertama, sub-sistem agribisnis hulu kelapa sawit (*up-stream agribusiness*) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan. Berkembangnya agribisnis hulu pada suatu wilayah merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi agribisnis yang penting. Hal ini dapat dimengerti mengingat kuatnya ketergantungan (*interdependency*) antara agribisnis hulu dengan usaha perkebunan bukan hanya secara ekonomi, tetapi terutama dari segi teknis teknologi. Dengan berkembangnya agribisnis hulu akan memberi kemandirian dan kepastian keberlanjutan serta mengurangi resiko yang dihadapi (Tarigan dan Sipayung, 2011).



Kedua, subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (on-farm agribusiness) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutup kacang-kacangan tanah, penanaman dan penyisipan kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2008). Subsistem yang ketiga adalah, subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (*downstream agribusiness*) yang mengolah minyak sawit (CPO) menjadi produk- produk setengah jadi (semi finish) maupun produk jadi (finish product) seperti oleokimia dan produk turunan serta produk-produk berbahan baku kelapa sawit. Pola pemasaran kelapa sawit dilihat dari pengusahaannya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 ha, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan. Oleh karena itu, para petani harus menjual TBS melalui pedagang tingkat desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui KUD, kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada perkebunan besar negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk perkebunan besar swasta (PBS), pemasaran produk kelapa sawit dilakukan oleh masing-masing perusahaan (Suwanto, 2010).



Subsistem yang keempat adalah subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis jasa yang diperlukan baik bagi subsistem agribisnis hulu, on-farm, maupun subsistem agribisnis hilir kelapa sawit. Untuk berlangsungnya kegiatan produksi pada agribisnis kelapa sawit mulai dari hulu sampai ke hilir, diperlukan beragam kegiatan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta. Pada Agribisnis hulu, jasa keahlian yang disediakan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) meliputi pengembangan perbenihan, rancang bangun industri pupuk, agrootomotif, jasa pengujian mutu pupuk dan pestisida dan lain-lain. Pada on-farm, jasa yang disediakan PPKS antara lain penyusunan rekomendasi pemupukan dan standar operasional procedure (SOP) manajemen perkebunan kelapa sawit. Sedangkan pada agribisnis hilir, jasa pengembangan teknologi produk, teknologi proses dan rancang bangun pabrik pengolah dihasilkan PPKS. Sebagai lembaga R&D, PPKS juga menjadi sumber inovasiteknologi yang diperlukan untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit.

2.4.1. Faktor Produksi Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan hasil yang baik. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, tenaga kerja, dan modal adalah faktor produksi yang terpenting diantara faktor produksi yang lain. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dituntut adanya faktor produksi lain yang dianggap penting dalam pengelolaan sumberdaya produksi yaitu faktor produksi manajemen. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dan



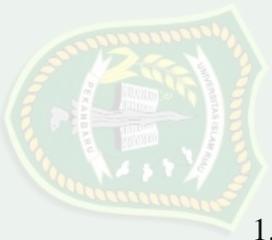
harus tersedia, yang akan lebih sempurna jika syarat kecukupan dapat terpenuhi.

Sedangkan faktor keempat, manajemen atau pengelolaan lebih ditekankan pada usahatani yang 21 maju dan berorientasi pasar dan keuntungan. Pada usahatani tradisional, keberadaanya belum diperhitungkan karena tujuan utama masih subsisten dan hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri.

a. Luas Lahan

Sektor pertanian, tanah merupakan faktor produksi yang mempunyai kedudukan yang paling penting disamping faktor produksi tenaga kerja, modal dan keterampilan petani dalam mengelola usahatannya, ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima tanah dibanding dengan faktor produksi lainnya. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang sangat penting karena lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usatani keseluruhannya. Lahan memiliki sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat di perbanyak dan tidak dapat dipindah-pindah. Oleh karena itu, lahan dalam usahatani mempunyai nilai terbesar (Suratiah, 2015).

Menurut Sadikin (2009), menyatakan luas lahan merupakan ukuran potensi ekonomi petani untuk mengelola usahatannya. Tinggi rendahnya penggunaan luas lahan akan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi yang akan dihasilkan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini berarti petani dengan garapan lahan yang luas lahan memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi apabila dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang sempit. Hernanto (1996) menggolongkan petani berdasarkan luas lahannya sebagai berikut:



1. Golongan petani luas (lebih dari 2 Ha)
2. Golongan petani sedang (0,5 – 2 Ha)
3. Golongan petani sempit (0,5 Ha)
4. Golongan buruh tani (tidak memiliki lahan).

Dalam hal ini luas lahan memiliki hubungan yang positif dengan besarnya pendapatan total, artinya semakin luas lahan semakin besar pula pendapatan yang diterima.

b. Modal

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu berupa produksi pertanian. Secara umum modal dapat diartikan sebagai barang-barang yang bernilai ekonomis dan digunakan untuk tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Soekartawi, 2002).

Menurut Suratiyah (2011), benda-benda yang dapat mendatangkan pendapatan dianggap sebagai modal. Modal dapat dibagi dalam dua golongan yaitu modal tetap (fixed asset) dan modal tidak tetap (current asset). Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan dalam berkali-kali proses produksi. Modal tetap ada yang bergerak atau mudah dipindahkan, ada yang hidup maupun mati, misalnya : Cangkul, sabit, ternak. Sedangkan yang tidak dapat dipindahkan juga ada yang hidup maupun yang mati misalnya, bangunan. Modal tidak tetap adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja misalnya, pupuk, obat-obatan dan bibit. Besar kecilnya modal usaha pertanian tergantung dari berbagai hal, antara lain: (1) Skala Usaha (2) Macam Komoditas (3)



Tersedianya Kredit.

Pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting. Pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Menurut Marsono dan Sigit (2001), pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Pestisida adalah suatu jenis racun yang digunakan untuk menanggulangi suatu jenis penyakit atau hama pada tanaman. Penggolongan pestisida berdasarkan sasaran yang akan dikendalikan menurut Wudianto (2001), yaitu;

1. Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang dapat mematikan semua jenis serangga.
2. Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang dapat memberantas dan mencegah jamur/cendawan.
3. Herbisida adalah bahan senyawa beracun yang dapat digunakan untuk membunuh tumbuhan pengganggu yang disebut gulma.
4. Nematoda adalah senyawa kimia beracun yang digunakan untuk mengendalikan nematoda/cacing.

C. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam usahatani.

Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam produksi. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga petani dan tenaga kerja luar keluarga. Beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, antara lain: komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kerugian kerja



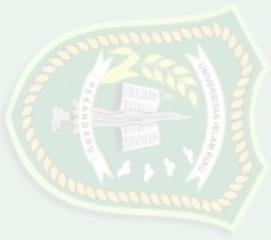
(prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar keluarga sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari kecakapan dan umur tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian di jumlahkan untuk seluruh usahatani.

Petani dalam mengelola usahatannya, faktor produksi tenaga kerja yang penting diperhatikan adalah ketersediaan, kualitas dan macam kerja. Jumlah tenagakerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga jumlahnya optimal. Kualitas tenaga kerja berkaitan dengan spesialisasi seorang tenaga kerja dalam suatu pekerjaan. Menurut Soekartawi (2002), kualitas tenaga kerja juga di pengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian.

D.Manajemen (Pengelolaan)

Menurut Suratiyah (2011), menyatakan petani sebagai manajer atau peran petani sebagai manajer meliputi 4 aktivitas yaitu:

1. Aktivitas teknis yaitu memutuskan akan memproduksi apa, memanfaatkan lahan, membuat gambaran tentang teknologi dan peralatan yang akan digunakan serta implikasinya terhadap penggunaan tenaga kerja dan menentukan skala usaha.
2. Aktivitas Komersial, yaitu menghitung berapa dan apa saja input yang dibutuhkan baik yang dimiliki maupun yang dicari, menentukan kapan, darimana, dan berapa banyak input yang diperoleh, merama penggunaan input dan produksi serta menentukan pemasaran hasil.
3. Aktivitas Finansial, yaitu cara mendapatkan dana, menggunakan dana dan meramalkan kebutuhan dana.
4. Aktivitas Akuntansi, yaitu membuat catatan semua transaksi, membuat



laporan dan menyimpan data tentang usahanya.

2.4.2. Biaya Produksi

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Didalam produksi faktor-faktor produksi dikombinasikan, diproses kemudian dapat menghasilkan suatu hasil akhir yang biasa disebut dengan produksi atau output. Dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, dan lain sebagainya (Daniel, 2002).

Ada empat kategori atau pengelompokan biaya yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed costs*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi seperti pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan, Dumptruck, pemeliharaan, alat semprot hama dan sebagainya.
2. Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variable cost*) adalah biaya yang besarkecilnya sangat tergantung pada skala produksi seperti pupuk, bibit, obat hama dan penyakit, benih, biaya panen dan sewa tanah.
3. Biaya tunai yaitu biaya yang secara langsung dikeluarkan dalam bentuk uang, biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan air, sedangkan untuk biaya variabel antara lain untuk biaya pemakaian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja luar.



4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi: biaya tetap, biaya untuk tenaga keluarga, sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen, pengolahan tanah dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Hadisapoetra (1973), biaya yang dipergunakan dalam usaha tani meliputi:

1. Biaya alat-alat luar, adalah semua pengorbanan yang diberikan dalam usahatani untuk memperoleh pendapatan kotor kecuali bunga seluruh aktiva yang Dipergunakan dan biaya untuk kegiatan si pengusaha dan upah tenaga kerja keluarga sendiri.
2. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat dari luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.
3. Biaya menghasilkan adalah biaya mengusahakan ditambah dengan bunga dari aktiva yang dipergunakan di dalam usahatani. Biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tetap (fixed Cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

Menurut Nicholson (2002), biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara bsolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya, pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen



pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun.

Menurut Antoni (1995), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (proneng), konsolidasi pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) keagen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan.

Untuk menghitung biaya total dapat dihitung dengan rumus yang digunakan untuk Sukirno (2013) yaitu:

2.4.3. Produksi

Produksi adalah jumlah hasil. Dalam usahatani guna memperoleh hasil produksi petani melakukan usaha pengkombinasian faktor-faktor produksi yang dimiliki seperti luas lahan, modal seperti pupuk, obat-obatan, bibit, tenaga kerja serta keahlian.

Menurut Fuad (2004), produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Kegiatan produksi yang dilakukan tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu



yang disebut faktor produksi (Assauri 2006). Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahataniannya.

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu proses produksi (Adininingsih, 1995). Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian produksi di atas, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung pengertian bahwa guna dan manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui suatu penciptaan guna bentuk yaitu dengan menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan.

Allah Subhanahu Wata'ala menyatakan bahwa segala apa yang dikerjakan oleh hambanya tentu ia akan mendapatkan balasannya. Manusia didalam bekerja dilarang untuk curang karena Allah Subhanahu Wata'ala maha melihat segala sesuatu. Tasmara (2003), dalam bukunya membudayakan etos kerja islami, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan sikirnya untuk mengaktualisasikan



atau menampakkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusikan dirinya. Sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya yang terkandung pada halaman 77 dari surat Al Qasas yang merupakan surat ke 28 dalam Al Quran menyatakan sebagai berikut: Allah Subhanahu Wata'ala menyatakan bahwa segala apa yang dikerjakan oleh hambanya tentu ia akan mendapatkan balasannya. Manusia didalam bekerja dilarang untuk curang karena Allah Subhanahu Wata'ala maha melihat segala sesuatu.

Tasmara (2003), dalam bukunya membudayakan etos kerja islami, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan sikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusikan dirinya. Sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya yang terkandung pada halaman 77 dari surat Al Qasas yang merupakan surat ke 76 dalam Al Quran menyatakan sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah



telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi diistilahkan dengan input.

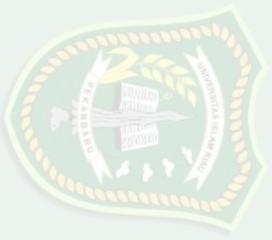
Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 2005), antara lain:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dsb.

Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

2.4.4. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Sisa dari pendapatan usahatani adalah merupakan tabungan dan juga sebagai sumber dana untuk memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatani.

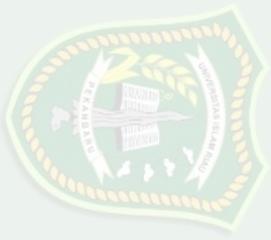


Menurut Hadisapoetra (1973), pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dan dengan modal dari luar. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.

Pendapatan rumah tangga juga termasuk pendapatan dari luar kegiatan usaha tani. Hal ini dapat mencakup pendapatan dari kerajinan, pensiun, penyediaan layanan, dan pemberian upah. Rata-rata persentase dari total nilai produksi bersih dari berbagai pendapatan lebih dari 70 persen yang berasal dari nilai produksi. (Anonim, 2008). Menurut Makeham (1991), pendapatan usahatani yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani setiap tahun.

Ada lima sumber umum atau kategori pendapatan usaha tani:

1. Penjualan produk tanaman, ternak dan hasil-hasil ternak (susu, kompos).
2. Produk-produk usahatani yang dikonsumsi oleh keluarga tani.
3. Sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi, kelompok tani dimana petani yang bersangkutan menjadi anggota.
4. Pendapatan non-uang yang berasal dari perubahan inventaris (stok ekstra yang ada pada akhir tahun jual-beli).
5. Pekerjaan-pekerjaan di luar usahatani (seperti bagi hasil, kontrak, atau bekerja sebagai buruh di kota), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain:
 - a. Luas usaha, meliputi: Areal pertanaman; Luas pertanaman; Luas pertanaman rata-rata.



- b. Tingkat produksi Ukuran-ukuran tingkat produksi yaitu: Produktivitas per hektar; Indeks pertanaman
- c. Pilihan dan kombinasi cabang usaha
- d. Intensitas pengusahaan pertanaman. Ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja, bahwa dari modal yang digunakan terhadap suatu usahatani adalah: Banyaknya hari kerja yang dipergunakan pada usahatani; Total modal kerja pada usahatani; Total biaya usahatani; Indeks intensitas
- e. Efisiensi tenaga kerja efisiensi tenaga kerja adalah pekerjaan produktif yang dapat diselesaikan oleh seorang pekerja.

Penerimaan atau sering disebut dengan pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. Sedangkan menurut Pahan (2010), faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi atau produksi dan harga jual.

Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil penjualan panen kelapa sawit yang dikurangi grading (sampah kelapa sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, gradong dapat dipotong antara 5 hingga 10 % dari hasil panen kelapa sawit.



2.4.5. Efisiensi Usahatani

Rasio Penerimaan dan biaya (R/C) menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Semakin besar nilai R/C maka menunjukkan semakin besarnya penerimaan usahatani yang diperoleh dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk produksi usahatani. Jika $R/C > 1$, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usahatani layak atau menguntungkan. Apabila $R/C < 1$, berarti tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil daripada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usahatani tidak layak diusahakan. Tetapi jika $R/C = 1$, perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan seimbang atau berada pada kondisi keuntungan normal (Suratiyah, 2015).

2.5. Penelitian Terdahulu

Alfian (2017), telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani dan Pemasaran Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis karakteristik petani dan pedagang kelapa sawit, untuk mengetahui teknologi budidaya kelapa sawit dan untuk mengetahui penggunaan sarana produksi. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan sampel sebanyak 35 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani yaitu 48,06 tahun, lama pendidikan selama 7 tahun, jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dan pengalaman selama 16 tahun. Teknologi budidaya kelapa sawit yang dilakukan belum sesuai dengan yang



dianjurkan, terutama dalam hal pemupukan, pengendalian gulma serta jarak tanam. Penggunaan sarana produksi pupuk urea rata-rata yaitu 165,66 Kg/Ha/Thn, KCL 142,80 Kg/Ha/Thn, TSP 183,28 Kg/Ha/Thn dan ZA 76,67 Kg/Ha/Thn serta Dolomit 245,17 Kg/Ha/Thn. Alokasi penggunaan tenaga kerja 42,04 HKP/Ha/Thn. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 7.246.177,72/Ha/Thn dengan jumlah produksi yang dihasilkan 19.942,86 Kg/Ha/Thn dengan pendapatan kotor Rp. 22.892.571,43 dan pendapatan bersih Rp. 15.646.383,71 Ha/Thn dan pendapatan kerja keluarga Rp. 17.155.140.65 Ha/Thn dengan RCR sebesar 3,23. Total biaya pemasaran Rp. 137/Kg, dengan margin sebesar Rp.234,29, keuntungan yang diterima sebesar Rp. 106,29/Kg dan efisiensi pemasaran yaitu 9,86%.

Mustofa (2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pada Lahan Basah di Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui struktur biaya usahatani kelapa sawit pola swadaya di lahan basah; mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan basah dan mengetahui efisiensi usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan basah. Metode penelitian menggunakan metode survey. Sampel yang telah dilakukan secara berjenjang (*Multistage area sampling*). Sampel yang digunakan sebanyak 58 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas usahatani kelapa sawit di lahan basah non Indragiri Hilir sebesar 8766kg/ha/tahun dengan harga rata-rata selama satu tahun adalah Rp. 774/kg. Produktivitas lahan dan harga petani mengalami kerugian rata-rata yaitu sebesar Rp. 52.522 /ha/tahun. Penerimaan petani selama bertahun-tahun merupakan biaya penyusutan pada tanaman dan non-tanaman yang



dianggap sebagai pendapatan.

Setiawan *et al.*, (2018), melakukan penelitian dengan judul Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sekaro Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi, penggunaan input sudah efisien secara alokatif, perbandingan kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit plasma dan non plasma sudah mencapai efisien. Metode yang digunakan adalah metode dasar deskriptif analisis. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dengan mengambil 30 sampel petani kelapa sawit plasma dan 30 sampel petani kelapa sawit non plasma. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R), uji F, uji T, analisis efisiensi alokatif, dan analisis kontribusi pendapatan usaha tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap usahatani kelapa sawit kebun plasma adalah umur tanaman dan jumlah modal investasi, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap usahatani kelapa sawit kebun non plasma adalah jumlah modal investasi. Faktor luas lahan, umur tanaman, penggunaan pupuk urea, penggunaan pupuk KCL, penggunaan pupuk phonska, penggunaan pupuk magnesium, dan penggunaan herbisida pada usahatani kelapa sawit kebun plasma sudah efisien secara alokatif. Selanjutnya pada usahatani kelapa sawit kebun non plasma faktor luas lahan, umur tanaman, penggunaan pupuk urea, penggunaan pupuk KCL, penggunaan pupuk phonska, penggunaan pupuk magnesium, penggunaan herbisida dan penggunaan tenaga kerja sudah efisien secara alokatif. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit dari kebun plasma lebih besar dibandingkan non plasma.



Aris (2019), telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Pola Swadaya di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) untuk menganalisis karakteristik petani, (2) menganalisis biaya produksi, produksi, pendapatan petani kelapa sawit, (3) menganalisis tingkat efisiensi usahatani. Metode penentuan sampel akan ditentukan dengan metode *total sampling* atau sensus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur petani 53 tahun, tingkat pendidikan 8 tahun, pengalaman berusahatani 19 tahun dan jumlah tanggungan keluarga yaitu 3 orang. Rata-rata luas kebun yaitu 4,16 Ha, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yaitu Rp. 193.034,79. Rata-rata biaya produksi sebanyak 1.922,94 Kg/Bln dengan rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp. 2.836.621,93 Ha/Bln dan keuntungan adalah Rp. 2.219.146,73 serta memperoleh efisiensi dengan rata-rata nilai RCR 4,74.

Ahlul Nazar (2021), telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian yaitu, (1) untuk mengetahui karakteristik dan profil usahatani kelapa sawit, untuk mengetahui teknologi budidaya dan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani 45 tahun, tingkat pendidikan selama 9 tahun, lama pengalaman usahatani 11 tahun, jumlah tanggungan 2 orang dengan luas lahan petani 2 Hektar. Teknologi yang digunakan petani pada awal pengolahan lahan yaitu traktor. Penggunaan faktor produksi rata-rata biaya pupuk Rp. 8.042.086/Tahun, rata-rata biaya pestisida



yaitu Rp. 401.744,78/Ha/Thn, penggunaan tenaga kerja sebanyak 3,10 HOK/Ha dan produksi diperoleh sebesar Rp. 6.133 Kg/Ha/Thn. Biaya tetap sebesar Rp. 305.159 dan biaya variabel Rp. 9.900.462,96. Pendapatan kotor yaitu Rp. 10.426.100 Ha/Thn dan pendapatan bersih yaitu Rp. 220.478.09 Ha/Thn dengan nilai efisiensi sebesar 1,02.

Yanita *et al.* (2020), melakukan penelitian dengan judul Studi Struktur Biaya dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Pasca Peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan dari penelitian adalah 1) Mendeskripsikan usahatani kelapa sawit pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (2) Menganalisis struktur biaya dan penerimaan usahatani pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis struktur biaya dan pendapatan petani kelapa sawit.. Metode penentuan sampel akan ditentukan dengan metode *total sampling* atau sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa areal *replanting* kebun sawit seluas 2,13 hektar dengan kelapa sawit 7 sampai 8 tahun dan produksi 18.170 Kg/Ha/tahun. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 25.647.303/Ha/tahun, dan pendapatan sebesar Rp. 33.527.655/Ha/Tahun. Di masa depan, meskipun masih ada yang positif perbedaan antara pendapatan dan biaya pertanian setelah penanaman kembali, petani disarankan lebih baik untuk mengoptimalkan sumber daya sebagai alternatif peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan

Tusdiansyah *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kelapa Sawit Yang Menggunakan Kombinasi Pupuk Organik dan



Anorganik di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari penelitian adalah untuk 1) Menghitung produktivitas perkebunan kelapa sawit yang menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik di Kecamatan Kerumutan, Pelalawan Kabupaten, 2) Menganalisis pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit yang menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Metode penelitian menggunakan metode survei. Metode penentuan sampel akan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas minyak tanaman sawit menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan sebesar 23.431,47 ton/ha/tahun dengan rata-rata umur tanaman 16 tahun. Pendapatan bersih yang diterima petani responden adalah Rp. 16.307.921,57 / ha / tahun dengan Return Cost Ratio (R/C) sebesar 1,94.

Pratiwi *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan rasio penerimaan dan biaya pada usahatani kelapa sawit. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp5.449.786,00 $\text{th}^{-1} \text{ha}^{-1}$. Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar Rp25.332.427,00 $\text{th}^{-1} \text{ha}^{-1}$. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp19.882.641,92 $\text{th}^{-1} \text{ha}^{-1}$. Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Waru secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1. Hal ini berarti



bahwa untuk setiap tambahan Rp1.000,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp4.440,00.

Susilawati *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Tujuan dari penelitian adalah untuk menghitung dan mengetahui pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Metode penelitian menggunakan metode survey. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Saham. Penentuan responden menggunakan metode secara acak (*Simple random sampling*), jumlah populasi sebesar 879 petani dengan sampel sebesar 42 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi 12241,33 Kg/Ha/Tahun atau 19.828 Kg/Ha/Tahun, dengan harga jual tandan buah segar 1.300/Kg. Total biaya Rp14.167.452,40/Ha/Tahun atau Rp9.444.968,27/Ha/Tahun dan penerimaan Rp25.776.214,30 Ha/Tahun atau Rp17.184.142,90/Ha/Tahun. Jadi pendapatan petani responden adalah Rp11.608.761,90/Ha/Tahun atau Rp7.739.174,60/Ha/Tahun.

Salam dan Aji (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Petani Swadaya Di Desa Telum Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan 1.) Untuk mengetahui tingkat pendapatan Kelompok Tani usahatani kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun, 2.) Untuk mengetahui tingkat ke efisiennya tingkat pendapatan Kelompok Tani Desa Teluk Merbau. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis usahatani kelapa sawit di Desa



Teluk merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut : Analisis penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 238.500.000,-/Ha/Bulan. Hasil dari R/C ratio diatas menunjukkan hasil sebesar 1,4dimana hasil tersebut dikatakan layak.

Nainggolan *et al.* (2021) melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19, mengetahui kesiapan petani dalam mengelola usahatannya di masa pandemi covid-19, merumuskan strategi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat masa pandemi covid-19. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis SWOT. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 berada pada kondisi yang tidak menguntungkan bagi petani, yang ditandai dengan terjadinya peningkatan biaya produksi, peningkatan biaya tenaga kerja; terjadi penurunan produksi, terjadi penurunan penerimaan dan pendapatan petani. Petani responden siap untuk mengembangkan usaha taninya pada masa pandemi covid-19 dengan strategi khusus. Strategi agresif merupakan strategi yang relevan untuk diimplementasikan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19.

Syafiruddin (2021) melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM



Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usaha tani kelapa sawit dari sisi ekonomi atau finansialnya di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.. Metode yang digunakan metode survey. Jumlah responden sebanyak 30 orang, yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha kelapa sawit merupakan usaha yang sangat menjanjikan di Kecamatan Batang Toru yang didukung oleh alam (iklim dan tanah), tenaga kerja dan modal yang baik. Produksi rata-rata petani belum mampu mengimbangi produksi dari perusahaan besar swasta dan perusahaan besar negara, produksinya baru mencapai 26.060 kg/ha/tahun, sedang perusahaan besar kisaran 32 – 39 ton/ha/tahun. Penerimaan petani sangat dipengaruhi harga jual Rp 1.471 - 1.483, pada kondisi harga saat penelitian petani mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 24.207.962,03 /ha/tahun atau sebesar Rp 2.017.330,17 /ha/bulan. Namun, jika harga menurun sampai diangka Rp 750 /kg maka keuntungan masyarakat hanya sebesar Rp 369.521,04 per ha per bulan.

Sutriadi *et al* (2022) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Kemitraan Dengan Perusahaan PT. Letawa Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan pendapatan petani kelapa sawit yang bermitra dengan perusahaan Astra Agro Lestai (PT. Letawa) di Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu yang bermitra Page dengan



perusahaan Astra Agro Lestari (PT. Letawa) dengan penerimaan sebesar Rp49.509.800/2,62ha atau Rp18.920.800/ha dikurangi dengan total biaya sebesar Rp18.765.397/2,62ha atau Rp 7.171.489/ha. Jadi pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit yaitu Rp 30.744.403/2,62ha atau Rp 11.749.453/ha. Pendapatan bersih yang di terima petani setelah dipotong 30% dari perusahaan PT.Letawa pendapatan rata-rata petani kelapa sawit sebesar Rp26.132.743/2,62ha atau Rp 9.987.035/ha.

2.6. Kerangka Pemikiran

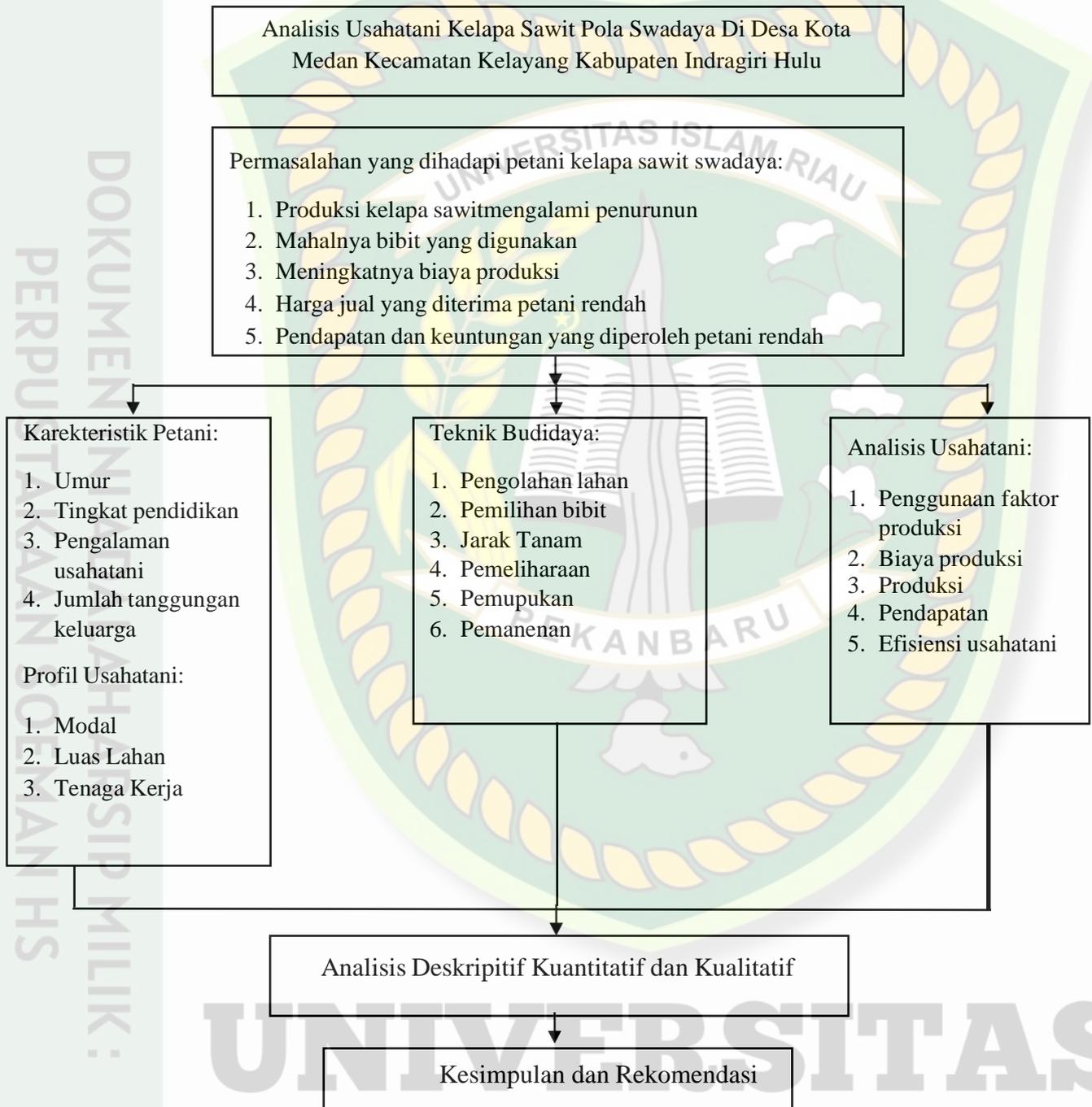
Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Petani di Desa Kota Medan, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau banyak yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit dibandingkan komoditi perkebunan lainnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kota Medan, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Adapun kerangka pemikiran ini dimulai dari menganalisa keuntungan usahatani kelapa sawit yang dianalisa secara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit di mulai umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusahatani, serta jumlah tanggungan keluarga di analisis secara kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, dan Return Cost Ratio (RCR) dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai tujuan penelitian dalam kerangka menganalisa produksi usahatani kelapa sawit di



Desa Kota Medan, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau

maka disusun kerangka pemikiran, seperti gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Survey terhadap petani kelapa sawit swadaya di Desa Kota Medan, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Koto Medan memiliki luas lahan cukup luas dibandingkan desa lain, petani yang mengusahakan kelapa sawit sudah lebih dari 7 tahun dan kebanyakan bibit yang digunakan adalah bibit kelapa sawit yang telah bersertifikat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2022. yang terdiri dari kegiatan persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data sekunder, pengumpulan data primer, pengolahan data, analisis data hingga penulisan skripsi.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah petani kelapa sawit swadaya yang mengelola usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan sebanyak 400 petani kelapa sawit. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling (acak sederhana). Banyaknya sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



d_2 = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 15%)

Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sampling sebesar 15%, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut.

400

$$n = 400(0,15)^2 + 1$$

$n = 40$ petani kelapa sawit swadaya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan sebuah data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat tetapi bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan seperti melakukan wawancara langsung kepada pengusaha dengan berbagai daftar pertanyaan. Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Data kuantitatif diperoleh dari wawancara secara langsung berupa pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif terdiri dari jumlah produksi, harga TBS per kilogram, biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer yang diambil yakni: identitas responden (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga), profil usaha (modal, luas lahan, dan tenaga kerja), harga TBS, penggunaan faktor produksi, jumlah tenaga kerja, peralatan, biaya



produksi, pendapatan, keuntungan, dan efisiensi usahatani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas pertanian Kabupaten Indragiri Hulu, Badan

Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, Dinas Perkebunan Inhu, dan Kantor Desa. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain meliputi: keadaan umum daerah, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sarana dan prasarana di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional bertujuan untuk merangkum pengertian maupun definisi yang diperlukan dalam mendapatkan data untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

1. Usahatani kelapa sawit swadaya adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, yang mana Sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.
2. Petani kelapa sawit swadaya adalah petani yang mengusahakan kelapa sawit di lahan sendiri tanpa ada ikatan lain
3. Karakteristik petani adalah perilaku, sikap, ciri khas dan tindakan seorang dalam menjalankan suatu usaha yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga yang berdomisili di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.



4. Umur adalah usia petani dalam melakukan kegiatan usahatani di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun)
5. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan formal yang ditempuh dan telah di selesaikan oleh petani di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun).
6. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun).
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan dari kepala keluarga (jiwa).
8. Profil usahatani adalah gambaran atau pandangan yang memiliki ciri-ciri tentang usahatani, meliputi; modal, luas lahan, dan tenaga kerja yang berdomisili di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
9. Modal adalah sejumlah uang yang dipergunakan untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Rp).
10. Lahan adalah tanah yang digunakan sebagai media tumbuh kelapa sawit dalam usahatani kelapa sawit (ha)
11. Tenaga kerja adalah pekerja yang melakukan proses produksi kelapa sawit untuk semua kegiatan yang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (HOK/ha/Tahun)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



12. Sarana produksi adalah input-input yang digunakan untuk memproduksi kelapa sawit seperti: bibit, pupuk, pestisida.
13. Bibit adalah bagian tanaman yang digunakan untuk menghasilkan produksi kelapa sawit, dimana bibit yang digunakan adalah bibit bersertifikat/unggul (Batang/ha)
14. Jumlah tanaman adalah banyaknya tanaman yang ditanam dalam satu lahan yang diusahakan (batang)
15. Pupuk adalah input yang digunakan untuk kelapa sawit. Pupuk yang digunakan diantaranya pupuk kandang, pupuk NPK, Dolomit, Urea, KCL (Kg/Ha/Thn)
16. Pestisida adalah input yang digunakan untuk pertanian kelapa sawit sehingga terhindar dari hama (Liter/Ha/Tahun).
17. Biaya produksi adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun yang dilihat (Rp/Ha/Tahun)
18. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam satu bulan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah TBS yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan peralatan pertanian (Rp/Ha/Tahun)
19. Penyusutan adalah berkurangnya nilai suatu barang atau alat dikarenakan sudah digunakan dalam proses produksi (Rp/unit) di di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
20. Nilai penyusutan alat adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi (Rp/Tahun) di di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.



21. Nilai beli alat di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
22. Nilai sisa alat adalah nilai akhir dari peralatan yang digunakan untuk jenis peralatan yang masih dapat dimanfaatkan setelah habis usia ekonomisnya dalam satuan (Rp/unit) di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
23. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi pupuk, pestisida dan tenaga kerja di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Rp/ha/Tahun)
24. Umur ekonomis adalah taksiran jumlah umur suatu alat pertanian yang dapat digunakan secara efisien dalam satuan (tahun) di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
25. Produksi adalah hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani pada setiap pemanenan (Kg/Ha/Tahun)
26. Harga adalah nilai atau harga buah kelapa sawit yang ditentukan oleh toke (Rp/Kg)
27. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi TBS yang terjual dengan harga per satuan TBS yang dinyatakan dalam satuan (Rp/ha/tahun) di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
28. Pendapatan bersih adalah selisih antara total pendapatan kotor dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan (Rp/ha/tahun) di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.



29. Efisiensi adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dilapangan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mentabulisikan data kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori yang ada dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

3.5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

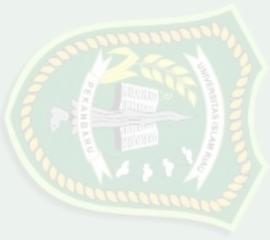
Karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Kota Medan Kec. Kalayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Karakteristik petani swadaya yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain: (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga). Sedangkan profil usaha yang dianalisis meliputi: (modal, luas lahan, dan tenaga kerja). Karakteristik petani dan profil usahatani dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

3.5.2. Teknik Budidaya Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Koto Medan

Analisis Teknik budidaya dilakukan secara deskriptif, tentang Teknik budidaya kelapa sawit di Desa Kota Medan Kec. Kalayang, Kabupaten Indragiri Hulu mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan.

3.5.3. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Koto Medan

Analisis usahatani kelapa sawit mencakup biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani yang dapat dijelaskan sebagai berikut: A. Biaya Produksi



Biaya produksi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang tercermin dalam total biaya. Menurut Soekartawi (2005), Besarnya biaya produksi dapat dirumuskan secara umum sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TC = Total biaya usahatani kelapa sawit (Rp/Ha/Tahun)

TFC = Total biaya tetap usahatani kelapa sawit (Rp/Ha/Tahun)

TVC = Total biaya variabel usahatani kelapa sawit (Rp/Ha/Tahun)

Dalam penelitian ini komponen daripada biaya tetap (TFC) adalah nilai penyusutan peralatan pertanian (depresiasi=D). Sedangkan komponen biaya variabel (TVC) meliputi Pupuk Kandang (X1) Pupuk NPK (X2), Pupuk Urea (X3), Pupuk KCL (X4), Pupuk TSP (X5), Dolomit (X6), pestisida (X7), tenaga kerja (X8). Dengan demikian model persamaan biaya produksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TC = (D) + (X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + X_3.Px_3 + X_4.Px_4 + X_5.Px_5 + X_6.Px_6 + X_7.Px_7 + X_8.Px_8) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

D = Penyusutan peralatan (Rp/bulan)

X₁ = Jumlah Pupuk Kandang (Kg/ha/tahun)

Px₁ = Harga Pupuk Kandang (Rp/kg)

X₂ = Jumlah Pupuk NPK (Kg/ha/tahun)

Px₂ = Harga Pupuk NPK (Rp/Kg)

X₃ = Jumlah Pupuk Urea (Kg/ha/Tahun)

Px₃ = Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



X_4 = Jumlah Pupuk KCL (Kg/ha/tahun)

Px_4 = Harga Pupuk KCL (Rp/Kg)

X_5 = Jumlah Pupuk TSP (Kg/ha/tahun)

Px_5 = Harga Pupuk TSP (Rp/Kg)

X_6 = Jumlah Dolomit (Kg/ha/tahun)

Px_6 = Harga Dolomit (Rp/kg)

X_7 = Jumlah Pestisida (Ltr/ha/tahun)

Px_7 = Harga Pestisida (Rp/ltr)

X_8 = Jumlah Tenaga Kerja (HOK/ha/tahun)

Px_8 = Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat dan bangunan setelah digunakan dalam proses produksi. Menurut Syafri (2000), untuk menghitung penyusutan peralatan dan bangunan digunakan metode garis lurus (Stright Line Method), dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{NB - NS}{UE} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

D = Nilai penyusutan alat pertanian (Rp/tahun)

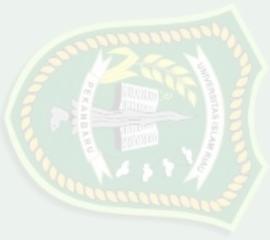
NB = Nilai beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (Rp/unit)

UE = Umur ekonomis alat (tahun)

B. Pendapatan Usahatani

ISLAM RIAU



Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima dari hasil suatu usaha produksi ataupun jasa. Jenis pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- (1) pendapatan kotor atau penerimaan; (2) pendapatan bersih atau keuntungan dan
- (3) pendapatan kerja keluarga.

1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit sangat tergantung pada jumlah produksi dan harga jual produksi. Untuk menghitung pendapatan kotor digunakan rumus umum menurut Soekartawi (2005), sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan Usahatani (Rp/ha/tahun)
- Y = Jumlah produksi TBS (Kg TBS/ha/tahun)
- Py = Harga TBS (Rp/kg)

2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Menurut (Prajnanta, 2003), untuk menghitung pendapatan bersih agroindustri keripik nenas dapat digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- π = Pendapatan bersih usahatani (Rp/Ha/Tahun)
- TR = Pendapatan kotor usahatani (Rp/Ha/Tahun)
- TC = Total biaya usahatani (Rp/Ha/Tahun)
- C. Efisiensi Usahatani

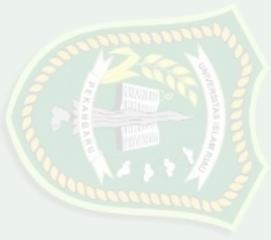
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin





Untuk mengetahui produktivitas setiap rupiah biaya yang digunakan dalam proses produksi pada efisiensi usahatani, maka dapat digunakan analisis Return Cost Ratio (RCR). Menurut Soekartawi (2005) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/tahun)

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. $RCR > 1$ = berarti usahatani kelapa sawit menguntungkan dan dapat dilanjutkan.
- b. $RCR = 1$ = berarti usahatani kelapa sawit berada pada titik impas,
- c. $RCR < 1$ = berarti usahatani kelapa sawit tidak layak untuk diteruskan.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Geografi dan Topografi

Kabupaten Indragiri Hulu atau sering disingkat Inhu adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Penduduknya terdiri dari suku Melayu di hilir dan rumpun Minangkabau di hulu, terutama di kecamatan Peranap, Batang Paranap, Kelayang dan Rakit Kulim. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang masih memiliki komunitas suku terasing, yaitu Suku Talang Mamak yang mendiami kecamatan Rakit Kulim, Rengat Barat, Batang Cenaku, Seberida dan Batang Gansal. Luas kabupaten ini 8.198,71 Km², dengan jumlah penduduk per tahun 2020 sebanyak 430.230 jiwa dan kepadatan penduduk 52,47 Jiwa/Km². Kabupaten Indragiri Hulu berada pada posisi 0° 15' LU - 1° 5' LS dan 10° 10' BT - 102° 48' BB meliputi wilayah seluas 8,195.26 Km² (819,826.00 ha). Kabupaten ini ditandai dengan iklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 23.20 C – 31.70C. Desa Kota Medan berbatasan langsung dengan beberapa daerah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Simpang Kota Medan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Baru/Kuantan Tenang
- Sebelah timur berbatasan dengan Polak Pisang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulu Sengkilo/Sungai Golang.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



4.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas wilayah di Desa Kota Medan menurut penggunaan terdiri dari luas tanah sawah, luas tanah kering, luas tanah basah, luas tanah perkebunan, luas fasilitas umum dan luas tanah hutan. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah Desa Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Luas Wilayah di Desa Kota Medan Tahun 2022

No	Penggunaan	Jumlah (Ha)
1	Luas tanah sawah	-
2	Luas tanah kering	40,00 Ha
3	Luas tanah basah	3,00 Ha
4	Luas tanah perkebunan	851,50 Ha
5	Luas fasilitas umum	12,00 Ha
6	Luas tanah hutan	450,00 Ha

Sumber: *Desa Kota Medan, 2022*

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah terbesar yang digunakan yaitu untuk wilayah perkebunan sebesar 851,50 Ha, disusul dengan penggunaan lahan hutan seluas 450,00 Ha, sedangkan lahan terkecil di Desa Kota Medan ini yaitu untuk lahan tanah basah hanya seluas 3,00 Ha.

4.3. Kependudukan

4.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Ketersediaan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas akan sangat menentukan keberhasilan suatu daerah. Pada Desa Kota Medan jumlah penduduk di tahun 2022 berjumlah 3.372 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Umur, Tahun 2022.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	584	17,32
2	15-64	2.535	75,18
3	65>	253	7,50
	Jumlah	3.372	100,00

Sumber: Desa Kota Medan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pembagian umur penduduk di Desa Kota Medan mulai dari 0 tahun sampai 65 tahun keatas. Untuk populasi terbanyak terdapat pada rentang umur 15-64 tahun yang terdiri dari 2.535 jiwa dengan persentase 75,18%. Untuk populasi terendah berada pada umur 65 tahun keatas dengan jumlah 253 jiwa dengan persentase 7,50%.

4.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam suatu daerah dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan di Desa Kota Medan bervariasi mulai dari tidak sekolah hingga ke Sekolah Menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2022.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak pernah sekolah	35	11,82
2	Pernah SD tetapi tidak selesai	37	12,50
3	SD	80	27,03
4	Tidak selesai SMP	38	12,84
5	Tidak selesai SMA	40	13,51
6	SMP	66	22,30
	Jumlah	296	100,00

Sumber: Desa Kota Medan, 2022

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah tingkat pendidikan tertinggi di Desa Kota Medan berada pada tingkat SD dengan jumlah populasi 80 jiwa dengan



persentase 27,03% disusul pada tingkat SMP dengan jumlah populasi sebanyak 66 jiwa dengan persentase 22,30%. Hal ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Kota Medan cukup baik.

4.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Selain berprofesi sebagai petani, pendapatan masyarakat Desa Kota Medan diperoleh dari berbagai profesi dan berbagai jenis mata pencaharian, karena untuk memenuhi kebutuhan hidup petani tidak hanya bergantung pada usahatani sawit saja akan tetapi juga menjalankan profesi lain untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Jenis Mata Pencaharian, Tahun 2022.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	20	10,31
2	PNS	133	68,56
3	Peternak	19	9,79
4	Pedagang Keliling	22	11,34
	Jumlah	194	100,00

Sumber: Desa Kota Medan, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas bahwa jumlah penduduk terbanyak bekerja dibidang Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 133 Jiwa dengan persentase sebesar 68,56%. Sedangkan jumlah penduduk yang relatif sedikit bekerja dibidang peternak sebanyak 19 jiwa dengan persentase 9,79%.

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kota Medan sudah cukup tersedia, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana dan prasarana yang ada seperti sarana



pendidikan, ibadah dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Desa Kota Medan, Tahun 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit/Orang)
1	Pendidikan	
	SD	1
	SMP	1
	SMA	1
	Jumlah	3
2	Ibadah	
	Masjid	2
	Mushola	6
	Jumlah	8
3	Kesehatan	
	Puskesmas	1
	Bidan	5
	Perawat	5
	Jumlah	11

Sumber: Desa Kota Medan, 2022

4.4.1. Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Kota Medan cukup terbatas, hanya terdapat beberapa gedung sekolah yang terdiri dari gedung SD sebanyak 1 unit, gedung SMP sebanyak 1 unit dan gedung SMA sebanyak 1 unit.

Oleh karena itu, lebih baiknya untuk memperbanyak gedung-gedung sekolah untuk meningkatkan tempat proses belajar mengajar masyarakat di Desa Kota Medan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



4.4.2. Ibadah

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa sarana ibadah yang terdapat di Desa Kota Medan hanya terdapat masjid dan mushola. Bangunan masjid yang ada di Desa Kota Medan sebanyak 2 unit dan mushola sebanyak 6 buah.

4.4.3. Kesehatan

Sarana kesehatan sangat penting diperlukan untuk masyarakat di Desa Kota Medan untuk itu sarana dan prasarana kesehatan harus lebih ditingkatkan untuk kenyamanan masyarakat. Di Desa Kota Medan terdapat 1 unit puskesmas, jumlah bidan sebanyak 5 orang dan jumlah perawat sebanyak 5 orang.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kelapa Sawit

5.1.1. Karakteristik Petani

Dalam mencari karakteristik petani terdiri dari beberapa komponen yaitu, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik petani dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Kota Medan Berdasarkan Kelompok Umur, Tahun 2022.

No	Karakteristik	Petani	
		Jumlah (Orang)	(%)
1	Umur (Tahun)		
	a. 30-35	7	17,50
	b. 36-40	20	50,00
	c. 41-45	11	27,50
	d. 46-50	2	5,00
	Jumlah	40	100,00
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)		
	a. 6 (SD)	2	5,00
	b. 9 (SMP)	11	27,50
	c. 12 (SMA)	27	67,50
	Jumlah	40	100,00
3	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. 1-5	4	10,00
	b. 6-10	36	90,00
	Jumlah	40	100,00
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	a. 1-3	3	7,50
	b. 4-6	37	92,50
	Jumlah	40	100,00



5.1.1.1. Umur

Umur dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan produktif atau tidaknya seseorang. Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani terutama dalam pola pikir, kemampuan fisik untuk bekerja dan sebagainya. Petani yang produktif akan lebih cepat dalam berinovasi serta tanggap terhadap adanya perubahan lingkungan terutama yang berhubungan dengan usahatannya, akan tetapi petani yang produktif kurang berpengalaman dibandingkan dengan petani yang sudah memiliki umur yang tua. Menurut BPS (2018) umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 kategori diantaranya usia belum produktif (< 15 tahun), usia produktif (15 – 65 tahun), dan usia tidak produktif (> 65 tahun).

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi umur petani kelapa sawit yang tertinggi dengan kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 50,00%. Sedangkan distribusi umur petani kelapa sawit terendah yaitu terdiri dari kelompok umur 46-50 tahun sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 5,00%. Secara umum rata-rata umur petani kelapa sawit di Desa Kota Medan yaitu berumur 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Kota Medan berada pada tingkat umur yang produktif. Sehingga petani kelapa sawit sudah dianggap mampu dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Kota Medan

5.1.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menggambarkan tingkat pengetahuan, wawasan dan pandangan seseorang dan dapat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan



diambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani. Tingkat produktivitas petani sendiri tidak berdasarkan peralatan apa saja yang digunakan pada saat produksi, melainkan juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah diujarkannya.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani kelapa sawit di Desa Kota Medan telah menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun yaitu sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit berada pada tingkatan menengah atas. Artinya, petani kelapa sawit mampu menyerap informasi yang diberikan, mampu menerapkan teknologi yang ada, serta memiliki kemampuan berinovasi untuk menemukan hal-hal yang baru. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir petani, untuk itu diperlukan pendidikan non formal bagi petani di Desa Kota Medan.

5.1.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani sangat berpengalaman terhadap usaha yang dijalankannya. Semakin berpengalaman maka usaha dan wawasan yang dimiliki oleh pengusaha akan relatif tinggi karena lamanya pengalaman yang dimiliki serta semakin mahir pula dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahatani.

Pengalaman berusahatani pada petani kelapa sawit di Desa Kota Medan paling banyak yaitu pada tingkat pengalaman selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase 90,00%. Sedangkan tingkat pengalaman selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 4 orang. Rata-rata pengalaman berusahatani petani kelapa sawit selama 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani kelapa



sawit terbilang cukup lama dan berpengalaman dan juga pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki.

5.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan dapat mempengaruhi terhadap pendapatannya, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Jumlah anggota keluarga terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya, dimana seluruh kebutuhannya masih ditanggung oleh kepala keluarga.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang terdiri dari 3 orang dengan nilai persentase 7,50% dan jumlah tanggungan keluarga yang berkisar 4-6 orang berjumlah 37 orang dengan nilai persentase 92,50%. Secara umum rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung petani sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tergolong besar. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya keperluan rumah tangga yang wajib dikeluarkan sehingga perlu ditunjang dengan penghasilan yang cukup agar kesejahteraan petani kelapa sawit menjadi lebih baik.

5.1.2. Profil Usahatani

5.1.2.1. Modal Usaha

Modal yaitu berfungsi untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit. Seperti pada halnya



modal usaha kelapa sawit di Desa Kota Medan berasal dari modal pribadi. Jumlah modal yang digunakan dalam melakukan usaha kelapa sawit ini terdiri dari biaya peralatan sebesar Rp. 2.119.125 yang terdiri dari pembelian cangkul, tembilang, egrek, gerobak, dodos dan kep.

5.1.2.2. Luas Lahan

Luas lahan adalah luas lahan efektif yang diusahakan oleh petani untuk menanam kelapa sawit. Bila dilihat dari perannya yang ideal, semakin luas lahan yang digunakan untuk berusahatani maka semakin terbuka kesempatan bagi petani untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan oleh petani swadaya di Desa Kota Medan yaitu seluas 2 Hektar. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani, karena pada umumnya luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi kelapa sawit.

5.1.2.3. Tenaga Kerja

Usahatani kelapa sawit memiliki tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah sebanyak 16 orang tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2002), usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 1-4 orang dikelompokkan sebagai usaha rumah tangga. Usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang termasuk kedalam usaha kecil, usaha menengah mempunyai 20 sampai 99 orang tenaga kerja sedangkan usaha besar mempunyai lebih dari 100 orang tenaga kerja. Sehingga usahatani kelapa sawit ini termasuk kedalam usaha kecil, karena memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 16 orang. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa masing-masing tenaga



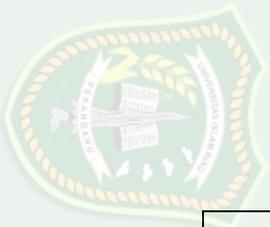
kerja memiliki pekerjaan yang berbeda-beda yaitu seperti pemanenan, pemupukan, pemangkasan, pembersihan dan pemberian ZPT.

5.2. Teknologi Budidaya

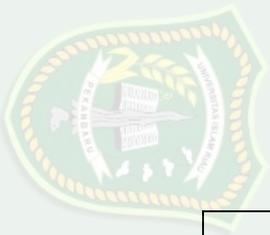
Berdasarkan hasil penelitian, teknologi budidayatanaman kelapa sawit meliputi, syarat tumbuh, jarak tanam, penanaman kelapa sawit, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit tanaman dan pemanenan kelapa sawit. Dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini mengenai teknik budidaya tanaman kelapa sawit.

Tabel 9. Perbandingan Teknologi Produksi Usahatani Secara Teori dengan kondisi di Desa Kota Medan.

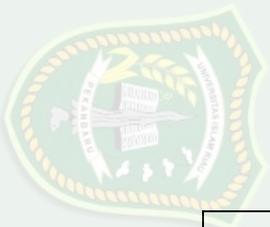
No	Uraian	Standar Usaha Tani	Kondisi Lapangan	Keterangan
1.	Syarat Tumbuh	Kelapa sawit salah satu tanaman yang mampu hidup di daerah tropis. Tanaman kelapa sawit membutuhkan curah hujan sekitar 2.500 – 3.000 ml/tahun dan merata sepanjang tahun. Temperatur yang cocok untuk pertumbuhan kelapa sawit ini yakni 26° – 32°C, sementara untuk ketinggian tempat yang ideal untuk tanaman kelapa sawit antara 1 – 500m Dpl (diatas permukaan laut). Dengan kelembaban optimum yang diperlukan untuk tanaman kelapa sawit berkisar 80-90 % (Mustafa, 2004).	Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat untuk syarat pertumbuhan kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang, didaerah ini beriklim tropis dengan keadaan cuaca yang panas dan suhu yang tinggi. Tinggi dataran yang dimiliki Desa Kota Medan ini adalah 2 mdpl. Dengan suhu minimum 23°C, maksimum 34°C. Untuk kondisi curah hujan rata-rata pada setiap tahunnya pada angka 3.487 mm/tahun.	Syarat tumbuh kelapa sawit di Desa Kota Medan sudah sesuai dengan standar dari usahatani.
2	Pengolahan Lahan	Pembukaan lahan awal untuk tanaman kelapa sawit tidak	Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Kota Medan	Lahan yang digunakan para petani kelapa



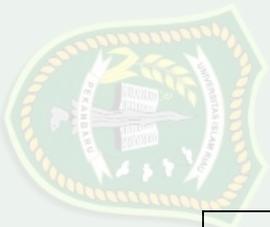
		<p>memerlukan pengolahan tanah yang mendalam. Media tanam atau lobang tanam lebih baik dibuat 2-3 bulan sebelum dilakukan proses penanaman, untuk ukuran yang biasa digunakan adalah 60x60x50 cm dan 60x60x60 cm tergantung umur bibit yang digunakan, sementara untuk jarak tanam yang baik untuk kelapa sawit adalah 9m x 9m. Penanaman dengan bentuk segitiga sama sisi merupakan paling ekonomis karena untuk tiap hektar dapat memuat 143 pohon kelapa sawit (Mustafa, 2004).</p>	<p>untuk proses pembukaan lahan dilakukan sesuai dengan standar mutu, yaitu pembuatan lubang dilakukan 2 bulan sebelum dilakukannya penanaman dengan ukuran lubang 60x60x50cm, dengan jarak 9m x 9m. dengan bentuk segitiga sama sisi.</p>	<p>sawit di Desa Kota Medan sesuai dengan standar, lahan yang dimiliki petani di mulai dari pembersian gulma dan hama.</p>
3	Bibit Kelapa Sawit	<p>Pahan (2006) bibit kelapa sawit merupakan penentu untuk pengembangan kelapa sawit kedepannya, bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Pembibitan kelapa sawit dengan benih yang telah dikedambahkan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui pendederan (pernursery) dan kemudian pembibitan (nursery), dan cara langsung yaitu</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, bibit kelapa sawit yang ditanam oleh petani di desa Kota Medan diperoleh dari pembelian bibit yang siap pindah tanamkan. Adapun jenis bibit yang dibeli oleh petani adalah jenis benih mariat, bibit jenis mariat ini tergolong jenis bibit unggul yang banyak digunakan oleh masyarakat sekitar.</p>	<p>petani terkadang memiliki pengetahuan yang tidak cukup bagus, hal itu menyebabkan hasil panen yang diperoleh petani tidak maksimal dan bibit tidak bertumbuh dan berkembang dengan baik meskipun bibit yang digunakan dapat dikatakan</p>



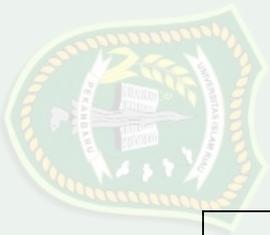
	<p>pembibitan tanpa melalui dederan terlebih dahulu. Varietas kelapa sawit berdasarkan ketebalan tempurung dan daging buah, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">- Dura; tempurung tebal (2-8mm) tidak terdapat lingkaran serabut pada bagian luar tempurung, daging buah relative tipis yaitu 35-50% terdapat buah karnel (daging biji) besar dengan kandungan minyak rendah dan dalam persilangan dipakai sebagai pohon induk betina.- Pesifera; ketebalan tempurung sangat tipis bahkan hampir tidak ada, daging buah tebal, lebih tebal daging buah dura, daging biji sangat tipis, tidak dapat diperbanyak tanpa menyilangkan dengan jenis lain dan dipakai sebagai pohon induk jantan.- Tenera; persilangan antara dura dengan pesifera, tempurung tipis (0.5-4 mm) terdapat lingkaran serabut sekeliling tempurung, daging buah sangat tebal	unggul
--	---	--------



		(60-96% dari buah) tandan buah lebih banyak tetapi ukuran relative lebih kecil		
4	Penanaman	Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pemancangan lahan agar jarak tanaman teratur yaitu 9m x 9m, dengan demikian jumlah populasi tanaman setiap ha adalah 135 batang. Setelah lahan dipancang dibuat lubang tanam 40cm x 40cm, bibit yang ditanam adalah bibit yang telah berumur 12 bulan Bibit kelapa sawit adalah salah satu faktor penentu suntuk mencapai produksi yang optimum. Khusus untuk kelapa sawit bibit yang baik adalah varietas Tenerayang diteliti dan dikembangkan oleh lembaga peneliti pembibitan kelapa sawit mariat (Mustafa, 2004).	Berdasarkan hasil pengamatan, jarak tanam yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Kota Medan ini beragam ada yang ukuran 9m x 9m, dan ada pula yang menggunakan ukuran 7m x 8m lalu ada 8m x 8m dengan populasi jumlah tanaman yang didapat berkisar 136 pokok hingga 142 pokok per Ha nya tergantung masing-masing jarak tanam yang digunakan petani kelapa sawit yang ada di Desa Kota Medan, pemancangan menggunakan kayu yang ditajamkan dan ditancapkan lalu di gali lubang di tanah sesuai dengan ukuran yang diinginkan petani	Jarak tanam yang digunakan petani kelapa sawit cenderung tidak sesuai dengan sistem usahatani, para petani melakukan penanaman berdasarkan dengan keyakinannya sendiri.
5	Pemeliharaan	Pengendalian gulma dilakukan untuk menghindarkan tanaman kelapa sawit dari persaingan dan perebutan unsur hara, air, dan cahaya dengan gulma. Kegiatan pengendalian gulma	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, petani di Desa Kota Medan ini melakukan pemeliharaan tanaman dengan cara membersihkan piringan pada tanaman, lalu	Berdasarkan penjelasan, petani sawit di Desa Kota Medan belum sesuai dengan standar yang dianjurkan. Penggunaan pupuk ataupun



		<p>juga bertujuan untuk memudahkan kegiatan pemanenan. Sedangkan pemberantasan hama dan penyakit dilaksanakan bila semuanya telah melampaui ambang batas ekonomis. Hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit adalah tikus, landak, babi, gajah, ulat api, dan penyakit busuk pucuk. Dalam proses pemeliharaan mulai dari penutupan tanah, penyiangan, pemberantasan hama, pembersihan gulma disekeliling tanaman, dilakukan rotasi setiap bulan Tahun I, rotasi setiap 2 bulan pada tahun ke II, rotasi setiap 3 bulan pada tahun ke III dan pada tanaman yang telah menghasilkan dilakukan rotasi setiap 6 bulan sekali (Mustafa, 2004).</p>	<p>petani juga melakukan pemupukan tanaman adapun pupuk yang digunakan pupuk TSP, KCl, dan Urea. Selain itu petani juga melakukan pemeliharaan terhadap hama dan penyakit tanaman. Untuk mengendalikan gulma petani biasa menggunakan Gempur. dan untuk mengendalikan anakan sawit liar petani menggunakan gramoxone.</p>	<p>pestisida pada usahatani kelapa sawit belum optimum.</p>
6	Pemupukan	<p>Pemupukan tanaman bertujuan untuk menyediakan unsur – unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman untuk pertumbuhan generative, sehingga produksi usahatani dapat berproduksi dengan optimal namun dengan menentukan dosis</p>	<p>Pemupukan petani kelapa sawit di Desa Kota Medan dilakukan 1 tahun 2 kali pemupukan, dan menggunakan 6 jenis pupuk, dikarnakan kondisi tanah, pupuk yang digunakan adalah KCL, Urea,NPK, Pupuk kandang,</p>	<p>Untuk pemupukan petani kelapa sawit di Desa Kota Medan tidak Sepenuhnya mengikuti peneliti, dikarnakan perbedaan kondisi dan tekstur tanah</p>

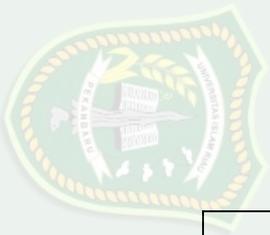


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

		<p>pupuk yang tepat dengan dilaksanakan analisis tanah dengan membawa sampel tanah ke laboratorium dan sampel daun tanaman kelapa sawit. Dengan membawa sampel tanah dan daun kelapa sawit ke laboratorium untuk diuji seberapa banyak jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit. Pemupukan dilakukan pada tahun 0 yaitu pupuk dasar jenis Dolomit, untuk selanjutnya dengan menggunakan pupuk urea, KCl, TSP, Kiesrit. Pemupukan dilaksanakan 3 kali dalam setahun atau satu rotasi 4 bulan pada tanaman kelapa sawit, pada tanaman yang telah menghasilkan dilakukan dalam 2 kali dalam 1 tahun dengan jenis pupuk yang sama (Mustafa, 2004)</p>	<p>Dolomit dan TSP.</p>	<p>yang mana unsur hara sudah mencukupi untuk tanaman kelapa sawit.</p>
7	<p>Pemanenan</p>	<p>Tingkat produksi tanaman kelapa sawit sangat tergantung terhadap lingkungan tempat tanaman tumbuh. Apabila tanaman dapat beradaptasi terhadap tempat tumbuhnya serta dapat pasokan unsur hara dan air tanpa adanya</p>	<p>Pemanenan kelapa sawit di Desa Kota Medan dilakukan 2 minggu sekali, yaitu dengan kriteria buah berwarna kemerah-merahan dan sudah ada brondolan yang jatuh dari tanaman kelapa sawit</p>	<p>Pemanenan kelapa sawit di Desa Kota Medan sudah sesuai dengan pendapat para peneliti, adapun perbedaan yang terjadi dikarenakan tempat dan situasi yang</p>



	<p>gangguan hama dan penyakit, maka tanaman akan dapat menghasilkan produksi yang optimal. Akhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah panen tandan buah segar (TBS) yang menjadi salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Setelah tanaman berumur 36 bulan panen dapat dilaksanakan dengan persyaratan bila 60% jumlah populasi dari tanaman telah berbuah sempurna dan berat tandan segar rata-rata minimal 3,5 kg tiap tandan buah segar, produktivitas kelapa sawit ditentukan oleh seberapa banyak kandungan minyak yang diperoleh dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan, dalam pemanenan dilakukan setiap dua minggu/ setiap 2 minggu sekali dengan kriteria buah warna sudah berwarna merah dan sudah terdapat brondolan/buah yang jatuh daritandan buah sawit</p>	berbeda.
--	--	----------



5.3. Analisis Usahatani Kelapa Sawit

5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi

a. Luas Lahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah luas lahan.

Lahan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi. Petani yang memiliki luas lahan yang luas maka akan berproduksi tinggi apabila dikelola dengan baik, begitu juga sebaliknya petani yang memiliki lahan sempit akan berproduksi sedikit pula ditambah jika tidak dikelola dengan baik.

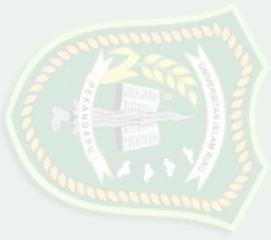
Dalam hal ini luas lahan memiliki hubungan yang positif dengan besarnya pendapatan total, artinya semakin luas lahan semakin besar pula pendapatan yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan garapan untuk usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan luas 2 Ha dan 4 Ha, yang merupakan lahan milik sendiri atau pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)
1	2	24
2	4	16
Jumlah		40

Tabel 10 dapat dilihat bahwa luas lahan garapan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu seluas 2 Ha, yaitu sebanyak 24 orang petani dan seluas 4 Ha yaitu sebanyak 16 orang.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



b. Modal

Modal memiliki peranan terpenting dalam menjalankan suatu usaha, seperti halnya pada usahatani kelapa sawit yang ada di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk lebih jelasnya mengenai modal peralatan yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 11. Rata-rata Jumlah Unit, Harga dan Nilai Penggunaan Peralatan Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Cangkul	3	35.625	91.375	22.400
2	Tembilang	3	31.000	104.000	18.575
3	Egrek	1	348.500	363.500	122.200
4	Gerobak	2	312.000	568.500	130.200
5	Dodos	1	256.750	302.250	141.400
6	Kep	1	450.625	450.625	225.000
7	Sepeda Motor	1	4.427.500	4.427.500	2.210.500
	Jumlah	12	1.434.500	1.880.250	2.870.275

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa peralatan yang digunakan sebanyak 7 alat untuk menunjang usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan. Peralatannya terdiri dari cangkul sebanyak 3 unit dengan nilai sebesar Rp.91.375, tembilang sebanyak 3 unit dengan nilai Rp. 104.000, egrek sebanyak 1 unit dengan nilai Rp. 363.500, gerobak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 568.500, dodos sebanyak 1 unit dengan nilai Rp. 302.250, kep sebanyak 1 unit dengan nilai Rp. 450.625 dan sepeda motor sebanyak 1 unit dengan nilai Rp. 4.427.500.

c. Tenaga Kerja

Selain lahan pertanian untuk kelapa sawit, tenaga kerja juga berperan sanga penting dalam meningkatkan produksi kelapa sawit di Desa Kota Medan.



Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis kegiatan yang dilakukan petani sampel di daerah penelitian dalam menggunakan tenaga kerja adalah pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemberian ZPT, pemangkasan, pemanenan dan pembersihan. Rincian tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

No	Jenis Kegiatan	HOK/garapan
1	Pemupukan	1,72
2	Pemberian Herbisida	2,50
3	Pemangkasan	2,83
4	Pemanenan	58,05
5	Pembersihan	2,83
	Jumlah	67,92

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja tertinggi yaitu pada tahapan kerja pada saat pemanenan kelapa sawit yaitu sebesar 58,05 HOK/garapan. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang terendah yaitu pada tahapan pemupukan dengan nilai 1,72 HOK/garapan.

d. Pupuk

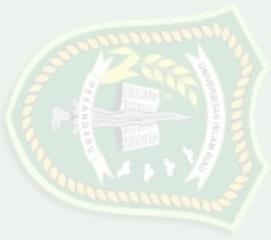
Salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh terhadap produksi tanaman adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara didalam tanah terutama agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan. Pupuk yang digunakan oleh petani didaerah penelitian yaitu pupuk kandang, NPK, KCL Urea, Dolomit dan TSP. Rata-rata biaya penggunaan pupuk padausahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini.



Tabel 13. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang

No	Jenis Pupuk	Jumlah Kebutuhan (Kg/Hektar/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Nilai (Rp)
1	Pupuk Kandang	88,50	177,00	377.250,00
2	NPK	49,38	98,75	2.475.000,00
3	KCL	50,81	101,63	2.032.500,00
4	Urea	90,19	180,38	3.580.500,00
5	Dolomit	100,00	200,00	364.000,00
6	TSP	25,00	50,00	315.000,00
	Jumlah	403,88	807,75	9.144.250,00

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kebutuhan pupuk terbanyak adalah pupuk Dolomit yaitu sebanyak 100,00 Kg/Hektar dengan angka jumlah kebutuhan rata-rata pupuk per tahun kelapa sawit di Desa Kota Medan yaitu sebesar 200,00 Kg/Thn, penggunaan jumlah Pupuk Kandang yaitu sebanyak 88,50 Kg/Hektar dengan angka jumlah kebutuhan rata-rata pupuk per tahun yaitu sebesar 177,00 Kg/Thn, NPK sebanyak 49,38 Kg/Hektar dengan angka jumlah kebutuhan rata-rata pupuk per tahun yaitu sebesar 98,75 Kg/Thn, KCL sebanyak 50,81 Kg/Hektar dengan angka jumlah kebutuhan rata-rata pupuk per tahun yaitu sebesar 101,63 Kg/Thn. Sedangkan pupuk Urea yaitu sebanyak 90,19 Kg/Hektar dengan angka jumlah kebutuhan rata-rata pupuk per tahun yaitu sebesar 180,38 Kg/Thn dan pupuk TSP yaitu sebesar 25,00 Kg/Hektar dengan angka jumlah kebutuhan rata-rata pupuk per tahun pada kelapa sawit yaitu 50,00 Kg/Thn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk oleh petani kelapa sawit di Desa Kota Medan tergolong masih rendah, rendahnya penggunaan pupuk oleh petani Desa Kota Medan akan mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit. Hal ini antara lain disebabkan oleh tinggi rendahnya perekonomian petani di Desa Kota Medan.



e. Pestisida

Penggunaan pestida untuk mencegah adanya kerusakan pada tanaman dan kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit. Penggunaan pestisida dapat dilakukan namun penggunaannya harus tepat, baik tepat dosis maupun tepat waktu. Jika penggunaan pestisida tidak tepat, maka akan merugikan pihak petani.

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari Gramoxon, Gempur dan Fastdone. Untuk lebih jelasnya mengenai pestisida dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

No	Jenis Pestiida	Jumlah Kebutuhan (Lt/Hektar)	Jumlah Kebutuhan Pestisid (Lt/Ha/Tahun)	Nilai (Rp/Ha/Thn)
1	Gramoxon	1,50	3,00	228.000,00
2	Gempur	2,00	4,00	280.000,00
3	Fastdone	2,11	4,23	262.260,00
	Jumlah	5,61	11,23	770.260,00

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan jumlah kebutuhan pestisida memiliki takaran yang bervariasi. Rata-rata penggunaan pestisida Gramoxon yaitu sebesar 1,50 Lt/Hektar dengan rata-rata jumlah kebutuhan pestisida Gramoxon per tahun sebesar 3,00 Lt/Tahun. Untuk rata-rata penggunaan pestisida Gempur yaitu sebesar 2,00 Lt/Hektar dengan jumlah kebutuhan dalam satu tahun sebesar 4,00 Lt/Tahun. Sedangkan rata-rata penggunaan pestisida Fastdone yaitu sebesar 2,11 Lt/Hektar dengan jumlah kebutuhan dalam satu tahun sebesar 4,23 Lt/Tahun. Rata-rata petani masih menggunakan pestisida dibawah standar yang sudah di terapkan, hal ini



dikarenakan petani melakukan penyemprotan hanya ketika tanaman sudah mulai terlihat terserang hama dan penyakit dan ketika gulma sudah mulai merambat ke tanaman, sehingga penggunaan pestisida oleh petani belum sesuai.

5.3.2. Biaya Produksi

Analisis biaya yang dilakukan usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Adapun perhitungan biaya menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani di klasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Dalam penelitian ini biaya yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap yaitu terdiri dari biaya penyusutan alat. Berdasarkan Tabel 14 bahwa biaya produksi dengan proporsi terbesar adalah jumlah penggunaan pupuk yaitu dengan total sebanyak Rp. 3.543.000,00 Ha/Thn.. Besarnya biaya penggunaan pupuk ini dikarenakan kebutuhan pupuk sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang merangsang produksi kelapa sawit di Desa Kota Medan. Penggunaan biaya produksi terbesar kedua adalah penggunaan biaya penyusutan peralatan yaitu Rp. 2.870.275,00 Ha/Tahun. Sedangkan penggunaan biaya usahatani kelapa sawit yang terkecil yaitu penggunaan biaya pupuk senilai Rp. 770.260,00 Ha/Tahun. Untuk biaya penggunaan pestisida Gramoxon yaitu sebesar Rp. 228.000,00 Ha/Tahun, pestisida Gempur yaitu sebesar Rp. 280.000,00 Ha/Tahun dan pestisida Fastdone yaitu sebesar Rp. 262.260,00 Ha/Tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan biaya usahatani kelapa sawit swadaya di Desa Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 15.



Tabel 15. Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Jumlah (Rp/Ha/Thn)	(%)
A	Biaya Variabel					
1	Pupuk					
	a. Pupuk Kandang	Kg	88,50	1.500,00	132.750,00	1,58%
	b. NPK	Kg	49,38	18.000,00	888.840,00	10,58%
	c. KCL	Kg	50,81	20.000,00	1.016.250,00	12,10%
	d. Urea	Kg	90,19	14.000,00	1.262.660,00	15,03%
	e. Dolomit	Kg	100,00	1.300,00	130.000,00	1,55%
	f. TSP	Kg	25,00	4.500,00	112.500,00	1,34%
2	Pestisida					
	a. Gramoxon	Liter	3,00	76.000,00	228.000,00	2,71%
	b. Gempur	Liter	4,00	70.000,00	280.000,00	3,33%
	c. Fastdone	Liter	4,23	62.000,00	262.260,00	3,12%
3	Tenaga Kerja					
	TKLK	HOK	67,92		1.216.765,63	14,48%
	Total Biaya Variabel				5.530.025,63	
B	Biaya Tetap					
	a. Biaya Penyusutan Alat	Rp			2.870.275,00	34,17%
	Total Biaya Tetap	Rp			2.870.275,00	
C	Total Biaya Usahatani	Rp			8.400.300,63	100,00%
D	Produksi	Kg			9.105,63	
E	Harga	Rp			1.936,25	
F	Pendapatan Kotor	Rp			17.630.766,41	
G	Pendapatan Bersih	Rp			9.230.465,78	
H	RCR				2,10	

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu dalam proses produksi kelapa sawit. Besarnya masukan yang digunakan dalam proses kelapa sawit akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit. Produksi kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar



9.105,63 Kg/Ha/Thn dengan rata-rata harga jual yaitu sebesar Rp. 1.936,25/kg.

5.3.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani kelapa sawit di Desa Kota Medan yang dipengaruhi oleh produksi kelapa sawit dan harga jual kelapa sawit. Pendapatan pada usahatani kelapa sawit dibagi menjadi 2 kelompok diantaranya yaitu, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor diperoleh dari hasil kali jumlah produksi kelapa sawit dengan harga jual kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan pendapatan bersih yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluaran kotor usahatani kelapa sawit yang berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kotor usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan sebesar Rp. 17.630.766,41 Ha/Thn. Pendapatan kotor ini diperoleh dari hasil kali produksi kelapa sawit yaitu sebesar 9.105,63 Kg/Ha/Thn dengan harga jual kelapa sawit Rp.1.936,25. Sedangkan pendapatan bersih yaitu senilai Rp. 9.230.456,78 Ha/Thn.

5.3.4. Efisiensi Usaha

Rasio penerimaan dan biaya (R/C) menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Kota Medan. Secara teoritis $R/C = 1$, artinya tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian, $R/C > 1$, artinya usaha yang dilakukan efisien dan menguntungkan dan $R/C < 1$, artinya usaha tidak efisien dan tidak menguntungkan (Soekartawi, 2002). Berdasarkan nilai R/C yang menyatakan usaha dapat dikatakan layak apabila nilai



R/C >1, maka usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan masih layak di usahakan dimana R/C nya adalah sebesar 2,10. Ini bermakna bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 2,10 atau pendapatan bersih Rp. 1,10. Hal ini berarti usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Kota Medan layak atau menguntungkan untuk diusahakan dan dikembangkan, karena dapat memberikan imbalan jasa ekonomi berupa keuntungan. Bila dibandingkan dengan nilai efisiensi usahatani pada penelitian terdahulu Ahlul Nazar (2021) dengan judul Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, dengan nilai efisien sebesar 1,02. Oleh karena itu, maka nilai efisiensi penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Ahlul Nazar (2021).

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Karakteristik dan profil usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu, umur rata-rata yaitu 39 tahun, tingkat pendidikan rata-rata selama 12 tahun, rata-rata pengalaman berusahatani yaitu selama 8 tahun dan jumlah tanggungan yaitu rata-rata sebanyak 5 orang. Jumlah modal yang digunakan dalam melakukan usaha kelapa sawit ini terdiri dari biaya yang digunakan untuk peralatan usahatani kelapa sawit yaitu Rp.2.870.275, yang terdiri dari pembelian cangkul, tembilang, egrek, gerobak, dodos, kep dan sepeda motor. Jumlah tenaga kerja yaitu sebanyak 16 orang.
2. Teknologi budidaya kelapa sawit meliputi syarat tumbuh, pengolahan lahan, bibit kelapa sawit, penanaman, pemeliharaan, pemupukan dan pemanenan. Syarat pertumbuhan kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang dengan keadaan cuaca yang panas dan suhu yang tinggi. Pada pengolahan lahan yaitu dilakukan sesuai standar mutu dengan menggunakan jenis bibit mariat yang tergolong unggul. Penanaman yg dilakukan dengan menggunakan jarak tanam ukuran 9m x 9m atau ukuran 8m x 8m dengan populasi jumlah tanam berkisar 136-142 pokok per Ha. Sedangkan untuk pemeliharaan dilakukan dengan cara membersihkan piringan pada tanaman kelapa sawit dan tidak lupa pula melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang,



NPK, KCL, Urea, Dolomit dan TSP. Setelah itu melakukan pemanenan yang dilakukan selama 2 minggu sekali.

3. Pupuk yang digunakan oleh petani didaerah penelitian yaitu Dolomit yaitu sebanyak 100,00 Kg/Hektar, pupuk Kandang yaitu sebanyak 88,50 Kg/Hektar NPK sebanyak 49,38 Kg/Hektar, KCL sebanyak 50,81 Kg/Hektar, pupuk Urea yaitu sebanyak 90,19 Kg/Hektar dan pupuk TSP yaitu sebesar 25,00 Kg/Hektar. Rata-rata penggunaan pestisida Gramoxon yaitu sebesar 1,50 Lt/Hektar, Gempur yaitu sebesar 2,00 Lt/Hektar dan Fastdone yaitu sebesar 2,11 Lt/Hektar. Produksi kelapa sawit di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 9.105,63 Kg/Ha/Thn dengan rata-rata harga jual yaitu sebesar Rp. 1.936,25/kg. Untuk pendapatan kotor usahatani kelapa sawit di Desa Kota Medan senilai Rp. 17.630.766,41 Ha/Thn Sedangkan pendapatan bersih yaitu senilai Rp. 9.230.465,78 Ha/Thn sehingga memperoleh nilai RCR sebesar 2,10.

6.2. Saran

1. Diharapkan bagi petani untuk meningkatkan input produksi khususnya pupuk agar produksi yang dihasilkan meningkat dan diharapkan penggunaan pestisida yang harus tepat, baik tepat dosis maupun tepat waktu agar tanaman kelapa sawit tidak mudah diserang oleh hama ataupun penyakit lainnya.
2. Kepada instansi terkait diharapkan agar dapat mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit ini dengan memberikan informasi untuk meningkatkan produksi kelapa sawit, dikarenakan rendahnya tingkat produksi kelapa sawit di Desa Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Qasas Ayat 76. Al-Qur'an dan terjemahan.
- Adriyanto, D Prasetyo, dan R.Khodijah. 2020. Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 11(2):66–82.
- Agustira, M, Akmal., R, Amalia., dan R, Nurkhoiry. 2015. Program Sawit Untuk Rakyat (Prowitra) Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas, Pemberdayaan, Keberlanjutan, Dan Kesejahteraan Pekebun Kelapa Sawit Rakyat. In A. Syahyuti, S. H. Susilowati & and E. A. Agustian, B. Sayaka (Eds.), *Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional dan Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Indonesian Agency for Agricultural Research and Development (IAARD) Press.
- Ahlul dan Tibrani. 2021. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Alfian. 2017. Analisis Usahatani dan Pemasaran Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Aris. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Pola Swadaya di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Arsyad, S. 2012. *Konversi Tanah dan Air*. IPB Press, Bogor.
- Azizah, N., Elinur, E., dan Dewi, N. 2017. Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Liberika Di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Dengan Pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM). *Jurnal Agribisnis*, 19(2):131–142.
- Badan Pusat Stastistik. 2020. *Statistik Kelapa Sawit Provinsi Riau*. CV MN Grafika.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia*, Jakarta.



Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia, Jakarta.

Hardijan, R. 2008. Hukum Ketenagakerjaan. Galia Indonesia, Jakarta. Hasibuan. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara, Jakarta. Ihsan, F. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Rineka Cipta, Jakarta.

Herdish. 2020. Palm Oil Plantation and Cultivation: Prosperity and Productivity Of Smallholders. *International Journal Of Multidisciplinary Research*. 5(1):617-630.

Lubis, R, Efendi, dan A, Widanarko. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.

Mahdi. 2011. Teknik Budidaya. Serial online (<http://rizalmahdi.files.wordpress.com/2011/01/bab-9.pdf>). diakses pada tanggal 16 Februari 2023.

Mangoensoekarj dan Semangun. 2008. Pengantar ilmu penyakit tumbuhan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Maulidah, F., dan A., Soejoto. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2):227–240.

Mubyarto. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. PT. Djaya Pirusa, Jakarta. Mustofa, R. 2017. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pada Lahan. Basah Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Umsb*, 11(1):128–138.

Nainggolan, H. L., C. K., W. S, Gulo..., T, Waruwu., Egentina, dan T. P, Manalu. 2021. Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2):260–275.

Nicholson, W. 2002. Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya. Radja Grefindo Persada, Jakarta.

Nugraha, L. A. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Pahan, I. 2010. Panduan lengkap Kelapa Sawit. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.

Parimita, W., L. A. A, Wahda., dan A. W Handaru. 2015. Pengaruh Pengembanagn Karir dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Indonesia (PERSERO) Bekasi. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 6(1):326–351.



Prajitno, B. dan N.,D.,S. 2012. Analisis Mengenai Ekspor Kelapa Sawit Atas Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat di Indonesia Tahun2006 – 2010. *Jurnal Perekonomian Indonesia*.

Pratiwi, D. A., Maryam, S., dan S., Balkis. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*, 3(1):9–16.

Pujoalwanto, B. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Purwanto, A., dan B.,M., Taftazani. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(1):10-16.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sadikin. 2009. Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Dan Land Rent (Kasus Perumahan Pakuan Regency, Bogor Barat, Kota Bogor). Radja Grefindo Persada, Jakarta.

Salam, M. N., dan T.,S., Aji. 2021. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Petani Swadaya Di Desa Telum Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan. [Dipublikasikan]

Saputra, H. A. 2019. Analisis Pemasaran Bolu Kemojo (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Bolu Kemojo Kota Makmur) Di Kota Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]

Serikat Petani Kelapa Sawit. 2009. *Pekebun Mandiri dalam Industri Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia*. Perkumpulan Sawit Watch, Bogor.

Setiawan, D. H., Darwanto, dan A. D., Nugroho. 2018. *Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Sekaro Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Gajah Mada.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Subri, M. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Persfektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.



Sukirno, S. 2013. *Ekonomi Modern*. Radja Grefindo Persada, Jakarta. Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Susilawati, E., Yurisinthae dan N., Kusriani. 2020. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2):670–680.

Sutriadi, Hidayani, dan M., Antara. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Kemitraan Dengan Perusahaan PT. Letawa Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1(2):128–137.

Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group., Jakarta

Suwarto. 2010. *Manajemen Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Perkebunan PT. Sari Aditya Loka I (PT. Astra Agro Lestari tbk) Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi*. IPB Press.

Suwita, D. 2011. *Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara)*. Universitas Bengkulu.

Syafiruddin. 2021. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Al Ulum Seri Sainstek*, 9(1):20–25.

Tarigan, B., & Sipayung, T. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. IPB Press, Bogor.

Tasmara, T. (2003). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani, Jakarta. Tusdiansyah, A., Yusri, J., & Dewi, N. 2020. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Yang Menggunakan Kombinasi Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Sungkai*, 8(1):41–50.

Yanita, M., dan D., Napitupulu. 2020. Studi Struktur Biaya Dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Pasca Peremajaan Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal AGRITECH*, 12(2):100–109.

Yasin, M., dan J., Priyono. 2016. Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1):95–120.

ISLAM RIAU

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

No	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	40	12	10	6
2	38	12	8	6
3	41	12	7	5
4	32	6	7	5
5	35	12	7	5
6	38	9	8	5
7	35	12	9	5
8	37	12	10	4
9	36	12	8	5
10	40	12	8	6
11	42	12	7	6
12	43	12	8	3
13	37	12	7	4
14	33	6	5	5
15	34	9	5	4
16	35	12	9	3
17	37	12	10	3
18	40	12	9	6
19	41	9	9	6
20	34	9	6	5
21	38	12	7	5
22	37	9	7	4
23	43	12	5	4
24	37	9	8	4
25	37	12	7	4
26	39	12	6	5
27	43	12	7	6
28	43	12	9	5
29	43	9	9	4
30	44	12	8	4
31	40	9	8	5
32	48	12	10	6
33	49	12	10	4
34	39	12	8	4
35	39	9	7	4
36	41	9	5	5
37	41	12	6	5
38	40	12	9	4
39	40	12	8	4
40	38	12	8	4
Jumlah	1567	12	309	187
Rata-rata	39	12	8	5

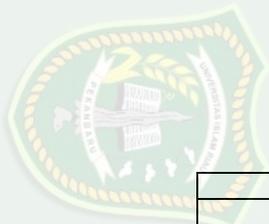


Lampiran 2. Jumlah Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

Sampel	Pupuk Kandang							
	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
2	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
3	2,00	180,00	90,00	180,00	90,00	1.500,00	270.000,00	135.000,00
4	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
5	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
6	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
7	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
8	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
9	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
10	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
11	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
12	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
13	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
14	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
15	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
16	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
17	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
18	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
19	2,00	250,00	125,00	250,00	125,00	1.500,00	375.000,00	187.500,00
20	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
21	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
22	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
23	4,00	360,00	90,00	180,00	90,00	1.500,00	540.000,00	270.000,00
24	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
25	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	1.500,00	180.000,00	90.000,00
26	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	1.500,00	150.000,00	75.000,00
27	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
28	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
29	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
30	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	1.500,00	180.000,00	90.000,00
31	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	1.500,00	225.000,00	112.500,00
32	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
33	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
34	2,00	180,00	90,00	180,00	90,00	1.500,00	270.000,00	135.000,00
35	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
36	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	600.000,00	300.000,00
37	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.500,00	300.000,00	150.000,00
38	2,00	180,00	90,00	180,00	90,00	1.500,00	270.000,00	135.000,00
39	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	1.500,00	525.000,00	262.500,00
40	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	1.500,00	180.000,00	90.000,00
Jumlah	112,00	10.060,00	3.540,00	7.080,00	3.540,00	60.000,00	15.090.000,00	7.545.000,00
Rata-rata	2,80	251,50	88,50	177,00	88,50	1.500,00	377.250,00	188.625,00



Pupuk NPK								
Sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
2	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
3	2,00	80,00	40,00	80,00	40,00	18.000,00	1.440.000,00	720.000,00
4	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
5	4,00	150,00	37,50	75,00	37,50	18.000,00	2.700.000,00	1.350.000,00
6	4,00	150,00	37,50	75,00	37,50	18.000,00	2.700.000,00	1.350.000,00
7	2,00	90,00	45,00	90,00	45,00	18.000,00	1.620.000,00	810.000,00
8	2,00	90,00	45,00	90,00	45,00	18.000,00	1.620.000,00	810.000,00
9	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
10	2,00	80,00	40,00	80,00	40,00	18.000,00	1.440.000,00	720.000,00
11	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
12	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
13	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
14	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
15	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
16	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
17	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
18	2,00	80,00	40,00	80,00	40,00	18.000,00	1.440.000,00	720.000,00
19	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	18.000,00	2.160.000,00	1.080.000,00
20	4,00	180,00	45,00	90,00	45,00	18.000,00	3.240.000,00	1.620.000,00
21	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
22	4,00	180,00	45,00	90,00	45,00	18.000,00	3.240.000,00	1.620.000,00
23	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
24	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
25	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	18.000,00	2.160.000,00	1.080.000,00
26	2,00	110,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	1.980.000,00	990.000,00
27	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
28	4,00	180,00	45,00	90,00	45,00	18.000,00	3.240.000,00	1.620.000,00
29	2,00	110,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	1.980.000,00	990.000,00
30	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
31	2,00	80,00	40,00	80,00	40,00	18.000,00	1.440.000,00	720.000,00
32	4,00	220,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	3.960.000,00	1.980.000,00
33	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	18.000,00	2.160.000,00	1.080.000,00
34	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
35	4,00	220,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	3.960.000,00	1.980.000,00
36	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	3.600.000,00	1.800.000,00
37	2,00	110,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	1.980.000,00	990.000,00
38	2,00	110,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	1.980.000,00	990.000,00
39	4,00	220,00	55,00	110,00	55,00	18.000,00	3.960.000,00	1.980.000,00
40	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	18.000,00	1.800.000,00	900.000,00
Jumlah	112,00	5.500,00	1.975,00	3.950,00	1.975,00	720.000,00	99.000.000,00	49.500.000,00
Rata-rata	2,80	137,50	49,38	98,75	49,38	18.000,00	2.475.000,00	1.237.500,00



Ditangr mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini d

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

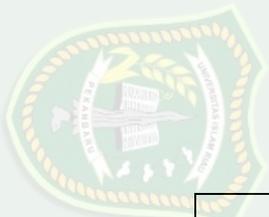
Pupuk KCL								
Sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
2	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
3	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
4	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
5	4,00	150,00	37,50	75,00	37,50	20.000,00	1.500.000,00	750.000,00
6	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
7	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
8	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
9	4,00	150,00	37,50	75,00	37,50	20.000,00	1.500.000,00	750.000,00
10	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
11	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
12	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
13	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
14	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
15	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
16	4,00	150,00	37,50	75,00	37,50	20.000,00	1.500.000,00	750.000,00
17	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
18	2,00	110,00	55,00	110,00	55,00	20.000,00	2.200.000,00	1.100.000,00
19	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
20	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
21	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
22	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
23	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
24	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
25	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
26	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
27	4,00	180,00	45,00	90,00	45,00	20.000,00	1.800.000,00	900.000,00
28	4,00	180,00	45,00	90,00	45,00	20.000,00	1.800.000,00	900.000,00
29	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
30	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
31	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
32	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
33	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
34	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	20.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
35	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
36	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
37	2,00	110,00	55,00	110,00	55,00	20.000,00	2.200.000,00	1.100.000,00
38	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
39	4,00	200,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
40	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	20.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00
Jumlah	112,00	5.570,00	2.032,50	4.065,00	2.032,50	800.000,00	#####	#####
Rata-rata	2,80	139,25	50,81	101,63	50,81	20.000,00	2.032.500,00	1.016.250,00



Pupuk Urea								
Sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	14.000,00	2.100.000,00	1.050.000,00
2	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
3	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
4	2,00	180,00	90,00	180,00	90,00	14.000,00	2.520.000,00	1.260.000,00
5	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
6	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
7	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
8	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	14.000,00	2.100.000,00	1.050.000,00
9	4,00	380,00	95,00	190,00	95,00	14.000,00	5.320.000,00	2.660.000,00
10	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	14.000,00	1.680.000,00	840.000,00
11	2,00	120,00	60,00	120,00	60,00	14.000,00	1.680.000,00	840.000,00
12	2,00	100,00	50,00	100,00	50,00	14.000,00	1.400.000,00	700.000,00
13	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
14	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
15	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
16	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
17	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
18	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
19	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	14.000,00	2.100.000,00	1.050.000,00
20	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
21	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
22	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
23	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
24	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
25	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
26	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
27	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
28	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
29	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	14.000,00	2.100.000,00	1.050.000,00
30	2,00	180,00	90,00	180,00	90,00	14.000,00	2.520.000,00	1.260.000,00
31	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
32	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
33	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
34	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	14.000,00	2.100.000,00	1.050.000,00
35	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
36	4,00	350,00	87,50	175,00	87,50	14.000,00	4.900.000,00	2.450.000,00
37	2,00	150,00	75,00	150,00	75,00	14.000,00	2.100.000,00	1.050.000,00
38	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
39	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	5.600.000,00	2.800.000,00
40	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	14.000,00	2.800.000,00	1.400.000,00
Jumlah	112,00	10.230,00	3.607,50	7.215,00	3.607,50	560.000,00	143.220.000,00	71.610.000,00
Rata-rata	2,80	255,75	90,19	180,38	90,19	14.000,00	3.580.500,00	1.790.250,00



Pupuk Dolomit								
Sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
2	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
3	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
4	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
5	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
6	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
7	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
8	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
9	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
10	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
11	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
12	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
13	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
14	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
15	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
16	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
17	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
18	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
19	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
20	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
21	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
22	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
23	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
24	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
25	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
26	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
27	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
28	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
29	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
30	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
31	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
32	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
33	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
34	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
35	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
36	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
37	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
38	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
39	4,00	400,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	520.000,00	260.000,00
40	2,00	200,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	260.000,00	130.000,00
Jumlah	112,00	11.200,00	4.000,00	8.000,00	4.000,00	52.000,00	14.560.000,00	7.280.000,00
Rata-rata	2,80	280,00	100,00	200,00	100,00	1.300,00	364.000,00	182.000,00



Pupuk TSP								
Sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Periode Produksi)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Garapan/Thn)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
2	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
3	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
4	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
5	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
6	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
7	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
8	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
9	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
10	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
11	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
12	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
13	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
14	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
15	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
16	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
17	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
18	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
19	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
20	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
21	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
22	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
23	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
24	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
25	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
26	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
27	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
28	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
29	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
30	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
31	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
32	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
33	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
34	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
35	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
36	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
37	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
38	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
39	4,00	100,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	450.000,00	225.000,00
40	2,00	50,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	225.000,00	112.500,00
Jumlah	112,00	2.800,00	1.000,00	2.000,00	1.000,00	180.000,00	12.600.000,00	6.300.000,00
Rata-rata	2,80	70,00	25,00	50,00	25,00	4.500,00	315.000,00	157.500,00



Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pestisida Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

Sampel	Gramoxon						
	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Lt)	Jumlah Kebutuhan (Lt/Ha)	Jumlah Kebutuhan Pestisida Per Tahun	Harga Satuan (Rp/Lt)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
2	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
3	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
4	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
5	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
6	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
7	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
8	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
9	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
10	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
11	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
12	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
13	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
14	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
15	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
16	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
17	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
18	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
19	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
20	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
21	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
22	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
23	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
24	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
25	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
26	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
27	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
28	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
29	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
30	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
31	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
32	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
33	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
34	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
35	4,00	10,00	1,50	3,00	76.000,00	760.000,00	380.000,00
36	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
37	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
38	2,00	5,00	1,50	3,00	76.000,00	380.000,00	190.000,00
39	4,00	8,00	1,50	3,00	76.000,00	608.000,00	304.000,00
40	2,00	4,00	1,50	3,00	76.000,00	304.000,00	152.000,00
Jumlah	112,00	253,00	60,00	120,00	3.040.000,00	19.228.000,00	9.614.000,00
Rata-rata	2,80	6,33	1,50	3,00	76.000,00	228.000,00	240.350,00



Sampel	Gempur						
	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Lt)	Jumlah Kebutuhan (Lt/Ha)	Jumlah Kebutuhan Pestisida Per Tahun	Harga Satuan (Rp/Lt)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
2	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
3	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
4	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
5	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
6	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
7	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
8	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
9	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
10	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
11	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
12	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
13	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
14	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
15	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
16	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
17	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
18	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
19	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
20	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
21	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
22	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
23	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
24	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
25	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
26	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
27	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
28	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
29	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
30	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
31	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
32	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
33	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
34	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
35	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
36	4,00	10,00	2,00	4,00	70.000,00	700.000,00	350.000,00
37	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
38	2,00	5,00	2,00	4,00	70.000,00	350.000,00	175.000,00
39	4,00	8,00	2,00	4,00	70.000,00	560.000,00	280.000,00
40	2,00	4,00	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	140.000,00
Jumlah	112,00	249,00	80,00	160,00	2.800.000,00	17.430.000,00	8.715.000,00
Rata-rata	2,80	6,23	2,00	4,00	70.000,00	280.000,00	217.875,00



Sampel	Fastdone						
	Luas lahan (Ha)	Jumlah Kebutuhan (Lt)	Jumlah Kebutuhan (Lt/Ha)	Jumlah Kebutuhan Pestisida Per Tahun	Harga Satuan (Rp/Lt)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
2	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
3	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
4	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
5	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
6	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
7	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
8	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
9	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
10	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
11	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
12	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
13	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
14	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
15	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
16	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
17	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
18	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
19	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
20	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
21	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
22	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
23	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
24	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
25	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
26	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
27	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
28	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
29	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
30	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
31	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
32	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
33	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
34	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
35	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
36	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
37	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
38	2,00	5,00	2,50	5,00	62.000,00	310.000,00	155.000,00
39	4,00	8,00	2,00	4,00	62.000,00	496.000,00	248.000,00
40	2,00	4,00	2,00	4,00	62.000,00	248.000,00	124.000,00
Jumlah	112,00	233,00	84,50	169,00	2.480.000,00	14.446.000,00	7.223.000,00
Rata-rata	2,80	5,83	2,11	4,23	62.000,00	262.260,00	180.575,00



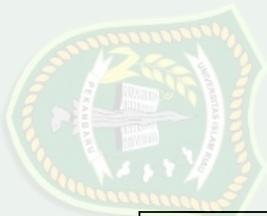
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.

Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Cangkul		
				UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)
1	2	40.000,00	80.000,00	4	16.000,00	16.000,00
2	2	40.000,00	80.000,00	4	16.000,00	16.000,00
3	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
4	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
5	4	35.000,00	140.000,00	3	28.000,00	37.333,33
6	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
7	2	35.000,00	70.000,00	4	14.000,00	14.000,00
8	2	45.000,00	90.000,00	3	18.000,00	24.000,00
9	4	40.000,00	160.000,00	3	32.000,00	42.666,67
10	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
11	3	40.000,00	120.000,00	3	24.000,00	32.000,00
12	3	30.000,00	90.000,00	3	18.000,00	24.000,00
13	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
14	2	30.000,00	60.000,00	3	12.000,00	16.000,00
15	2	40.000,00	80.000,00	3	16.000,00	21.333,33
16	2	45.000,00	90.000,00	3	18.000,00	24.000,00
17	2	40.000,00	80.000,00	4	16.000,00	16.000,00
18	2	30.000,00	60.000,00	4	12.000,00	12.000,00
19	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
20	2	30.000,00	60.000,00	4	12.000,00	12.000,00
21	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
22	4	40.000,00	160.000,00	4	32.000,00	32.000,00
23	4	30.000,00	120.000,00	3	24.000,00	32.000,00
24	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
25	2	30.000,00	60.000,00	3	12.000,00	16.000,00
26	4	35.000,00	140.000,00	3	28.000,00	37.333,33
27	2	30.000,00	60.000,00	3	12.000,00	16.000,00
28	2	35.000,00	70.000,00	3	14.000,00	18.666,67
29	4	40.000,00	160.000,00	3	32.000,00	42.666,67
30	2	40.000,00	80.000,00	4	16.000,00	16.000,00
31	3	40.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
32	3	30.000,00	90.000,00	3	18.000,00	24.000,00
33	4	30.000,00	120.000,00	3	24.000,00	32.000,00
34	2	30.000,00	60.000,00	4	12.000,00	12.000,00
35	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
36	4	30.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
37	3	40.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
38	3	35.000,00	105.000,00	3	21.000,00	28.000,00
39	2	40.000,00	80.000,00	3	16.000,00	21.333,33
40	2	40.000,00	80.000,00	3	16.000,00	21.333,33
Jumlah	103	1.425.000,00	3.655.000,00	133	731.000,00	896.000,00
Rata-rata	3	35.625,00	91.375,00	3	18.275,00	22.400,00

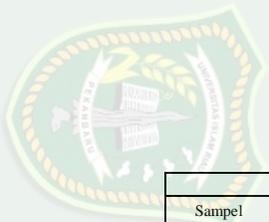
Di rangkum dan diperbaharui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini d

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DALAH ARSIP M
AN SOEMAN H



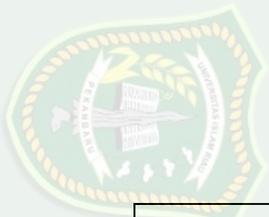
Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Tembilang		
				UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	
				Nilai Peny. (Rp/Tahun)		
1	2	30.000,00	60.000,00	5	12.000,00	9.600,00
2	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
3	4	30.000,00	120.000,00	5	24.000,00	19.200,00
4	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
5	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
6	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
7	5	30.000,00	150.000,00	5	30.000,00	24.000,00
8	4	35.000,00	140.000,00	5	28.000,00	22.400,00
9	4	35.000,00	140.000,00	5	28.000,00	22.400,00
10	4	30.000,00	120.000,00	5	24.000,00	19.200,00
11	4	30.000,00	120.000,00	5	24.000,00	19.200,00
12	4	35.000,00	140.000,00	5	28.000,00	22.400,00
13	4	35.000,00	140.000,00	5	28.000,00	22.400,00
14	3	35.000,00	105.000,00	4	21.000,00	21.000,00
15	3	35.000,00	105.000,00	4	21.000,00	21.000,00
16	3	35.000,00	105.000,00	4	21.000,00	21.000,00
17	3	35.000,00	105.000,00	5	21.000,00	16.800,00
18	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
19	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
20	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
21	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
22	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
23	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
24	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
25	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
26	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
27	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
28	3	30.000,00	90.000,00	5	18.000,00	14.400,00
29	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
30	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
31	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
32	4	30.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
33	4	30.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
34	5	30.000,00	150.000,00	4	30.000,00	30.000,00
35	4	30.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
36	4	30.000,00	120.000,00	4	24.000,00	24.000,00
37	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
38	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
39	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
40	3	30.000,00	90.000,00	4	18.000,00	18.000,00
Jumlah	134	1.240.000,00	4.160.000,00	181	832.000,00	743.000,00
Rata-rata	3	31.000,00	104.000,00	5	20.800,00	18.575,00



Egrek						
Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)
1	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
2	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
3	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
4	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
5	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
6	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
7	1	380.000,00	380.000,00	2	76.000,00	152.000,00
8	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
9	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
10	1	380.000,00	380.000,00	3	76.000,00	101.333,33
11	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
12	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
13	1	370.000,00	370.000,00	3	74.000,00	98.666,67
14	1	360.000,00	360.000,00	2	72.000,00	144.000,00
15	1	300.000,00	300.000,00	3	60.000,00	80.000,00
16	2	300.000,00	600.000,00	2	120.000,00	240.000,00
17	2	300.000,00	600.000,00	2	120.000,00	240.000,00
18	1	300.000,00	300.000,00	2	60.000,00	120.000,00
19	1	300.000,00	300.000,00	3	60.000,00	80.000,00
20	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
21	1	370.000,00	370.000,00	3	74.000,00	98.666,67
22	1	360.000,00	360.000,00	3	72.000,00	96.000,00
23	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
24	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
25	1	370.000,00	370.000,00	2	74.000,00	148.000,00
26	1	360.000,00	360.000,00	2	72.000,00	144.000,00
27	1	300.000,00	300.000,00	3	60.000,00	80.000,00
28	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
29	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
30	1	370.000,00	370.000,00	2	74.000,00	148.000,00
31	1	360.000,00	360.000,00	2	72.000,00	144.000,00
32	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
33	1	370.000,00	370.000,00	2	74.000,00	148.000,00
34	1	360.000,00	360.000,00	2	72.000,00	144.000,00
35	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
36	1	370.000,00	370.000,00	3	74.000,00	98.666,67
37	1	360.000,00	360.000,00	3	72.000,00	96.000,00
38	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
39	1	350.000,00	350.000,00	2	70.000,00	140.000,00
40	1	350.000,00	350.000,00	3	70.000,00	93.333,33
Jumlah	42	13.940.000,00	14.540.000,00	100	2.908.000,00	4.888.000,00
Rata-rata	1	348.500,00	363.500,00	3	72.700,00	122.200,00



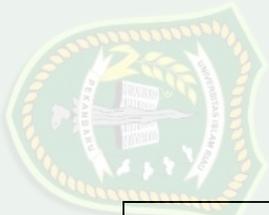
Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Gerobak		
				UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)
1	1	300.000	300.000	4	60.000	60.000
2	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
3	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
4	1	320.000	320.000	4	64.000	64.000
5	2	330.000	660.000	3	132.000	176.000
6	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
7	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
8	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
9	2	320.000	640.000	3	128.000	170.667
10	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
11	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
12	1	320.000	320.000	4	64.000	64.000
13	1	320.000	320.000	4	64.000	64.000
14	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
15	1	320.000	320.000	4	64.000	64.000
16	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
17	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
18	1	320.000	320.000	4	64.000	64.000
19	1	320.000	320.000	4	64.000	64.000
20	2	320.000	640.000	3	128.000	170.667
21	2	320.000	640.000	3	128.000	170.667
22	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
23	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
24	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
25	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
26	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
27	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
28	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
29	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
30	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
31	2	300.000	600.000	3	120.000	160.000
32	2	320.000	640.000	3	128.000	170.667
33	2	320.000	640.000	3	128.000	170.667
34	2	320.000	640.000	3	128.000	170.667
35	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
36	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
37	2	320.000	640.000	4	128.000	128.000
38	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
39	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
40	2	300.000	600.000	4	120.000	120.000
Jumlah	73	12.480.000	22.740.000	144	4.548.000	5.208.000
Rata-rata	2	312.000	568.500	3,60	113.700	130.200



Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Dodot		Nilai Sisa (Rp)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)
				UE (Tahun)			
1	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
2	1	280.000,00	280.000,00	2		56.000,00	112.000,00
3	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
4	1	260.000,00	260.000,00	2		52.000,00	104.000,00
5	2	260.000,00	520.000,00	2		104.000,00	208.000,00
6	1	260.000,00	260.000,00	2		52.000,00	104.000,00
7	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
8	2	280.000,00	560.000,00	2		112.000,00	224.000,00
9	2	250.000,00	500.000,00	1		100.000,00	400.000,00
10	1	260.000,00	260.000,00	1		52.000,00	208.000,00
11	1	250.000,00	250.000,00	1		50.000,00	200.000,00
12	1	280.000,00	280.000,00	1		56.000,00	224.000,00
13	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
14	1	260.000,00	260.000,00	1		52.000,00	208.000,00
15	1	280.000,00	280.000,00	2		56.000,00	112.000,00
16	2	250.000,00	500.000,00	1		100.000,00	400.000,00
17	2	280.000,00	560.000,00	2		112.000,00	224.000,00
18	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
19	1	260.000,00	260.000,00	2		52.000,00	104.000,00
20	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
21	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
22	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
23	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
24	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
25	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
26	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
27	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
28	2	250.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
29	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
30	1	270.000,00	270.000,00	2		54.000,00	108.000,00
31	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
32	1	260.000,00	260.000,00	2		52.000,00	104.000,00
33	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
34	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
35	1	260.000,00	260.000,00	2		52.000,00	104.000,00
36	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
37	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
38	1	270.000,00	270.000,00	2		54.000,00	108.000,00
39	1	250.000,00	250.000,00	2		50.000,00	100.000,00
40	2	250.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
Jumlah	47	10.270.000,00	12.090.000,00	74		2.418.000,00	5.656.000,00
Rata-rata	1	256.750,00	302.250,00	2		60.450,00	141.400,00



Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Kep		Nilai Sisa (Rp)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)
				UE (Tahun)			
1	1	400.000,00	400.000,00	2		80.000,00	160.000,00
2	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
3	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
4	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
5	1	500.000,00	500.000,00	1		100.000,00	400.000,00
6	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
7	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
8	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
9	1	450.000,00	450.000,00	1		90.000,00	360.000,00
10	1	450.000,00	450.000,00	1		90.000,00	360.000,00
11	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
12	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
13	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
14	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
15	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
16	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
17	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
18	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
19	1	400.000,00	400.000,00	2		80.000,00	160.000,00
20	1	400.000,00	400.000,00	2		80.000,00	160.000,00
21	1	400.000,00	400.000,00	2		80.000,00	160.000,00
22	1	400.000,00	400.000,00	1		80.000,00	320.000,00
23	1	400.000,00	400.000,00	1		80.000,00	320.000,00
24	1	400.000,00	400.000,00	1		80.000,00	320.000,00
25	1	435.000,00	435.000,00	1		87.000,00	348.000,00
26	1	440.000,00	440.000,00	1		88.000,00	352.000,00
27	1	500.000,00	500.000,00	1		100.000,00	400.000,00
28	1	500.000,00	500.000,00	1		100.000,00	400.000,00
29	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
30	1	500.000,00	500.000,00	2		100.000,00	200.000,00
31	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
32	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
33	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
34	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
35	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
36	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
37	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
38	1	450.000,00	450.000,00	2		90.000,00	180.000,00
39	1	400.000,00	400.000,00	2		80.000,00	160.000,00
40	1	400.000,00	400.000,00	2		80.000,00	160.000,00
Jumlah	40	18.025.000,00	18.025.000,00	70		3.605.000,00	9.000.000,00
Rata-rata	1	450.625,00	450.625,00	2		90.125,00	225.000,00



Sepeda Motor

Sampel	Jumlah alat (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)
1	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
2	1	4.000.000,00	4.000.000,00	2,00	800.000,00	1.600.000,00
3	1	4.200.000,00	4.200.000,00	2,00	840.000,00	1.680.000,00
4	1	4.600.000,00	4.600.000,00	2,00	920.000,00	1.840.000,00
5	1	4.300.000,00	4.300.000,00	1,00	860.000,00	3.440.000,00
6	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
7	1	4.600.000,00	4.600.000,00	2,00	920.000,00	1.840.000,00
8	1	4.350.000,00	4.350.000,00	2,00	870.000,00	1.740.000,00
9	1	4.350.000,00	4.350.000,00	1,00	870.000,00	3.480.000,00
10	1	4.500.000,00	4.500.000,00	1,00	900.000,00	3.600.000,00
11	1	4.400.000,00	4.400.000,00	2,00	880.000,00	1.760.000,00
12	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
13	1	4.400.000,00	4.400.000,00	2,00	880.000,00	1.760.000,00
14	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
15	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
16	1	4.600.000,00	4.600.000,00	2,00	920.000,00	1.840.000,00
17	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
18	1	4.600.000,00	4.600.000,00	2,00	920.000,00	1.840.000,00
19	1	4.400.000,00	4.400.000,00	2,00	880.000,00	1.760.000,00
20	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
21	1	4.550.000,00	4.550.000,00	2,00	910.000,00	1.820.000,00
22	1	4.500.000,00	4.500.000,00	1,00	900.000,00	3.600.000,00
23	1	4.350.000,00	4.350.000,00	1,00	870.000,00	3.480.000,00
24	1	4.500.000,00	4.500.000,00	1,00	900.000,00	3.600.000,00
25	1	4.350.000,00	4.350.000,00	1,00	870.000,00	3.480.000,00
26	1	4.500.000,00	4.500.000,00	1,00	900.000,00	3.600.000,00
27	1	4.400.000,00	4.400.000,00	1,00	880.000,00	3.520.000,00
28	1	4.200.000,00	4.200.000,00	1,00	840.000,00	3.360.000,00
29	1	4.350.000,00	4.350.000,00	2,00	870.000,00	1.740.000,00
30	1	4.300.000,00	4.300.000,00	2,00	860.000,00	1.720.000,00
31	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
32	1	4.600.000,00	4.600.000,00	2,00	920.000,00	1.840.000,00
33	1	4.350.000,00	4.350.000,00	2,00	870.000,00	1.740.000,00
34	1	4.350.000,00	4.350.000,00	2,00	870.000,00	1.740.000,00
35	1	4.500.000,00	4.500.000,00	2,00	900.000,00	1.800.000,00
36	1	4.300.000,00	4.300.000,00	2,00	860.000,00	1.720.000,00
37	1	4.350.000,00	4.350.000,00	2,00	870.000,00	1.740.000,00
38	1	4.550.000,00	4.550.000,00	2,00	910.000,00	1.820.000,00
39	1	4.400.000,00	4.400.000,00	2,00	880.000,00	1.760.000,00
40	1	4.400.000,00	4.400.000,00	2,00	880.000,00	1.760.000,00
Jumlah	40	177.100.000,00	177.100.000,00	70,00	35.420.000,00	88.420.000,00
Rata-rata	1	4.427.500,00	4.427.500,00	1,75	885.500,00	2.210.500,00

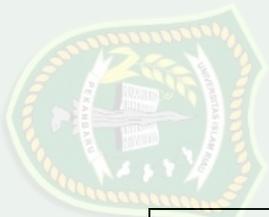


Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022

No. Responden	Jumlah Orang (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Pemupukan			Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
			HOK	Intensitas	HOK/Tahun		
1	2	3,00	0,75	1,00	0,75	100.000,00	75.000,00
2	3	4,00	1,50	2,00	3,00	100.000,00	150.000,00
3	3	3,00	1,13	1,00	1,13	100.000,00	112.500,00
4	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
5	2	4,00	1,00	1,00	1,00	100.000,00	100.000,00
6	3	4,00	1,50	2,00	3,00	100.000,00	150.000,00
7	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
8	3	4,00	1,50	2,00	3,00	100.000,00	150.000,00
9	2	3,00	0,75	2,00	1,50	100.000,00	75.000,00
10	3	3,00	1,13	1,00	1,13	100.000,00	112.500,00
11	3	3,00	1,13	1,00	1,13	100.000,00	112.500,00
12	3	4,00	1,50	1,00	1,50	100.000,00	150.000,00
13	3	4,00	1,50	2,00	3,00	100.000,00	150.000,00
14	3	4,00	1,50	1,00	1,50	100.000,00	150.000,00
15	3	3,00	1,13	2,00	2,25	100.000,00	112.500,00
16	2	3,00	0,75	1,00	0,75	100.000,00	75.000,00
17	2	3,00	0,75	1,00	0,75	100.000,00	75.000,00
18	2	4,00	1,00	1,00	1,00	100.000,00	100.000,00
19	2	4,00	1,00	1,00	1,00	100.000,00	100.000,00
20	3	4,00	1,50	2,00	3,00	100.000,00	150.000,00
21	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
22	3	4,00	1,50	1,00	1,50	100.000,00	150.000,00
23	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
24	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
25	2	4,00	1,00	1,00	1,00	100.000,00	100.000,00
26	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
27	2	4,00	1,00	1,00	1,00	100.000,00	100.000,00
28	2	4,00	1,00	1,00	1,00	100.000,00	100.000,00
29	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
30	2	3,00	0,75	2,00	1,50	100.000,00	75.000,00
31	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
32	3	3,00	1,13	2,00	2,25	100.000,00	112.500,00
33	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
34	2	3,00	0,75	2,00	1,50	100.000,00	75.000,00
35	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
36	2	3,00	0,75	2,00	1,50	100.000,00	75.000,00
37	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
38	2	4,00	1,00	2,00	2,00	100.000,00	100.000,00
39	2	3,00	0,75	2,00	1,50	100.000,00	75.000,00
40	2	3,00	0,75	2,00	1,50	100.000,00	75.000,00
Jumlah	93	146,00	42,38	65,00	68,63	4.000.000,00	4.237.500,00
Rata-rata	2,33	3,65	1,06	1,63	1,72	100.000,00	105.937,50



No. Responden	Jumlah Orang (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Pemberian ZPT			Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
			HOK	Intensitas	HOK/Tahun		
1	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
2	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
3	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
4	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
5	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
6	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
7	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
8	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
9	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
10	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
11	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
12	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
13	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
14	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
15	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
16	2	5,00	1,25	2,00	2,50	150.000,00	187.500,00
17	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
18	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
19	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
20	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
21	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
22	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
23	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
24	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
25	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
26	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
27	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
28	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
29	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
30	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
31	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
32	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
33	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
34	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
35	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
36	2	5,00	1,25	2,00	2,50	145.000,00	181.250,00
37	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
38	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
39	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
40	2	5,00	1,25	2,00	2,50	140.000,00	175.000,00
Jumlah	80	200,00	50,00	80,00	100,00	5.650.000,00	7.062.500,00
Rata-rata	2	5,00	1,25	2,00	2,50	141.250,00	176.562,50



Pemangkasan							
No. Responden	Jumlah Orang (Orang)	Jam Kerja (Jam)	HOK	Intensitas	HOK/Tahun	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
1	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
2	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
3	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
4	3	4,00	1,50	1,00	1,50	150.000,00	225.000,00
5	3	4,00	1,50	1,00	1,50	150.000,00	225.000,00
6	3	5,00	1,88	1,00	1,88	150.000,00	281.250,00
7	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
8	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
9	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
10	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
11	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
12	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
13	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
14	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
15	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
16	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
17	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
18	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
19	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
20	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
21	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
22	3	5,00	1,88	1,00	1,88	150.000,00	281.250,00
23	3	5,00	1,88	1,00	1,88	150.000,00	281.250,00
24	3	4,00	1,50	1,00	1,50	150.000,00	225.000,00
25	3	4,00	1,50	1,00	1,50	150.000,00	225.000,00
26	3	4,00	1,50	1,00	1,50	150.000,00	225.000,00
27	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
28	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
29	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
30	3	5,00	1,88	1,00	1,88	150.000,00	281.250,00
31	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
32	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
33	3	4,00	1,50	1,00	1,50	150.000,00	225.000,00
34	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
35	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
36	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
37	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
38	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
39	3	5,00	1,88	2,00	3,75	150.000,00	281.250,00
40	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
Jumlah	120	173,00	64,88	70,00	113,25	6.000.000,00	9.731.250,00
Rata-rata	3	4,33	1,62	1,75	2,83	150.000,00	243.281,25



Pemanenan							
No. Responden	Jumlah Orang (Orang)	Jam Kerja (Jam)	HOK	Intensitas	HOK/Tahun	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
1	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
2	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
3	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
4	3	5,00	1,88	24,00	45,00	200.000,00	375.000,00
5	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
6	3	5,00	1,88	24,00	45,00	200.000,00	375.000,00
7	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
8	3	5,00	1,88	24,00	45,00	200.000,00	375.000,00
9	3	5,00	1,88	24,00	45,00	200.000,00	375.000,00
10	3	5,00	1,88	24,00	45,00	200.000,00	375.000,00
11	3	5,00	1,88	24,00	45,00	185.000,00	346.875,00
12	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
13	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
14	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
15	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
16	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
17	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
18	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
19	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
20	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
21	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
22	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
23	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
24	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
25	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
26	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
27	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
28	3	6,00	2,25	24,00	54,00	180.000,00	405.000,00
29	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
30	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
31	3	6,00	2,25	24,00	54,00	180.000,00	405.000,00
32	4	6,00	3,00	24,00	72,00	200.000,00	600.000,00
33	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
34	3	6,00	2,25	24,00	54,00	185.000,00	416.250,00
35	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
36	3	6,00	2,25	24,00	54,00	185.000,00	416.250,00
37	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
38	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
39	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
40	3	6,00	2,25	24,00	54,00	200.000,00	450.000,00
Jumlah	132	234,00	96,75	960,00	2.322,00	7.915.000,00	19.164.375,00
Rata-rata	3,30	5,85	2,42	24,00	58,05	197.875,00	479.109,38



Pembersihan

No. Responden	Jumlah Orang (Orang)	Jam Kerja (Jam)	HOK	Intensitas	HOK/Tahun	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
1	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
2	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
3	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
4	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
5	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
6	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
7	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
8	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
9	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
10	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
11	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
12	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
13	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
14	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
15	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
16	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
17	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
18	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
19	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
20	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
21	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
22	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
23	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
24	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
25	2	4,00	1,00	2,00	2,00	150.000,00	150.000,00
26	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
27	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
28	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
29	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
30	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
31	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
32	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
33	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
34	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
35	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
36	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
37	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
38	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
39	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
40	3	4,00	1,50	2,00	3,00	150.000,00	225.000,00
Jumlah	113	160,00	56,50	80,00	113,00	6.000.000,00	8.475.000,00
Rata-rata	2,83	4,00	1,41	2,00	2,83	150.000,00	211.875,00



Lampiran 6. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Garapan/Thn)	Produksi (Ha/Thn)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya Usahatani	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih	RCR
1	2,00	19.800,00	9.900,00	1.800,00	9.331.933,33	17.820.000,00	8.488.066,67	1,91
2	4,00	38.900,00	9.725,00	1.700,00	15.768.400,00	16.532.500,00	764.100,00	1,05
3	2,00	19.500,00	9.750,00	1.900,00	9.490.700,00	18.525.000,00	9.034.300,00	1,95
4	2,00	19.300,00	9.650,00	1.800,00	9.739.400,00	17.370.000,00	7.630.600,00	1,78
5	4,00	35.700,00	8.925,00	1.900,00	15.063.066,67	16.957.500,00	1.894.433,33	1,13
6	4,00	37.500,00	9.375,00	1.800,00	15.554.316,67	16.875.000,00	1.320.683,33	1,08
7	2,00	18.500,00	9.250,00	1.800,00	9.869.250,00	16.650.000,00	6.780.750,00	1,69
8	2,00	19.500,00	9.750,00	1.800,00	9.398.733,33	17.550.000,00	8.151.266,67	1,87
9	4,00	33.600,00	8.400,00	1.700,00	16.004.733,33	14.280.000,00	(1.724.733,33)	0,89
10	2,00	19.000,00	9.500,00	1.850,00	8.672.200,00	17.575.000,00	8.902.800,00	2,03
11	2,00	19.500,00	9.750,00	1.850,00	9.412.575,00	18.037.500,00	8.624.925,00	1,92
12	2,00	19.800,00	9.900,00	1.900,00	9.096.400,00	18.810.000,00	9.713.600,00	2,07
13	4,00	37.800,00	9.450,00	2.000,00	15.809.733,33	18.900.000,00	3.090.266,67	1,20
14	2,00	18.000,00	9.000,00	2.000,00	10.878.250,00	18.000.000,00	7.121.750,00	1,65
15	2,00	18.100,00	9.050,00	1.900,00	10.033.833,33	17.195.000,00	7.161.166,67	1,71
16	4,00	34.800,00	8.700,00	1.700,00	15.466.500,00	14.790.000,00	(676.500,00)	0,96
17	4,00	34.500,00	8.625,00	1.800,00	16.380.800,00	15.525.000,00	(855.800,00)	0,95
18	2,00	18.000,00	9.000,00	1.850,00	9.722.400,00	16.650.000,00	6.927.600,00	1,71
19	2,00	18.700,00	9.350,00	1.900,00	9.974.316,67	17.765.000,00	7.790.683,33	1,78
20	4,00	36.200,00	9.050,00	1.900,00	15.986.250,00	17.195.000,00	1.208.750,00	1,08
21	2,00	17.300,00	8.650,00	1.750,00	10.086.650,00	15.137.500,00	5.050.850,00	1,50
22	4,00	37.500,00	9.375,00	2.000,00	16.239.500,00	18.750.000,00	2.510.500,00	1,15
23	4,00	37.800,00	9.450,00	2.250,00	15.742.983,33	21.262.500,00	5.519.516,67	1,35
24	2,00	17.600,00	8.800,00	2.500,00	10.068.250,00	22.000.000,00	11.931.750,00	2,19
25	2,00	17.800,00	8.900,00	2.500,00	11.029.000,00	22.250.000,00	11.221.000,00	2,02
26	2,00	18.000,00	9.000,00	2.500,00	10.587.733,33	22.500.000,00	11.912.266,67	2,13
27	4,00	35.800,00	8.950,00	2.250,00	16.452.650,00	20.137.500,00	3.684.850,00	1,22
28	4,00	35.600,00	8.900,00	2.250,00	15.302.066,67	20.025.000,00	4.722.933,33	1,31
29	2,00	16.800,00	8.400,00	1.750,00	9.561.000,00	14.700.000,00	5.139.000,00	1,54
30	2,00	17.000,00	8.500,00	1.750,00	9.811.500,00	14.875.000,00	5.063.500,00	1,52
31	2,00	18.900,00	9.450,00	1.200,00	9.538.000,00	11.340.000,00	1.802.000,00	1,19
32	4,00	35.800,00	8.950,00	1.750,00	16.347.416,67	15.662.500,00	(684.916,67)	0,96
33	2,00	15.500,00	7.750,00	2.000,00	11.014.666,67	15.500.000,00	4.485.333,33	1,41
34	2,00	16.000,00	8.000,00	2.250,00	9.715.916,67	18.000.000,00	8.284.083,33	1,85
35	4,00	37.600,00	9.400,00	1.800,00	16.861.250,00	16.920.000,00	58.750,00	1,00
36	4,00	37.500,00	9.375,00	1.850,00	15.607.416,67	17.343.750,00	1.736.333,33	1,11
37	2,00	19.200,00	9.600,00	2.000,00	9.618.000,00	19.200.000,00	9.582.000,00	2,00
38	2,00	19.100,00	9.550,00	2.000,00	10.353.583,33	19.100.000,00	8.746.416,67	1,84
39	4,00	36.500,00	9.125,00	2.000,00	16.484.583,33	18.250.000,00	1.765.416,67	1,11
40	2,00	16.000,00	8.000,00	2.250,00	9.859.666,67	18.000.000,00	8.140.333,33	1,83
Jumlah	112,00	1.020.000,00	364.225,00	77.450,00	491.935.625,00	28.209.226.250,00	27.717.290.625,00	57,34
Rata-rata	2,80	25.500,00	9.105,63	1.936,25	10.494.884,38	17.630.766,41	7.135.882,03	1,68

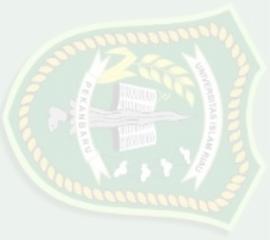


Lampiran 7. Dokumentasi di Lapangan Pada Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kota Medan Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022.



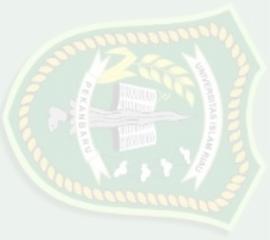
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

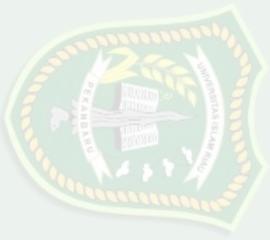


Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
KECAMATAN KELAYANG
DESA KOTA MEDAN
Jl. Dugubir Raya Pesisir 2, Kode pos 20508

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 NOMOR : 02 /SKTMP/20084X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu menerangkan bahwa :

Nama	: SEPTY PRATAMA HANDANY
Tempat Tgl. Lahir	: Kota Medan, 26 September 2000
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NPM	: 184210619
Jurusan	: Agribisnis
Pekubtan	: Permatas
No Hp	: 082283040169

Bahwa yang namanya tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Kota Medan sehubungan mulai tanggal 29 Agustus 2022 s/d 05 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Karya Ilmiah Penulisan Yang Berjudul "ANALISIS USAHATANI KELAYANG SAWIT PGLA SWADAYA DI DESA KOTA MEDAN KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU"

Demikian surat keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kota Medan
 Pada Tanggal : 27 September 2022

(Signature and Stamp)
 Kepala Desa Kota Medan
 Kecamatan Kelayang
 Kabupaten Indragiri Hulu

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin